

**PERAN RUQYAH SYAR'IYYAH TERHADAP NILAI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DIKOMUNITAS *QUR'ANIC HEALING*
INTERNATIONAL KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**NETI AFRIYANTI
NIM. 1611210006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023 M / 1444 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171 51171

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Neti Afriyanti

NIM : 1611210006

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul **“Peran Ruqyah Syar’iyyah Terhadap Nilai Pendidikan Agama Islam di Komunitas *Qur’anic Healing International* Kota Bengkulu”** telah di bimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk **Ujian Munaqosah.**

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H. Ali Akbarjono, M.Pd

NIP. 197509252001121004

Drs.H. Rizkan Syahbudin, M.Pd

NIP. 196207021998031002

NOTA PEMBIMBING

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Neti Afriyanti
NIM : 1611210006

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno
Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Neti Afriyanti
NIM : 1611210006
Judul skripsi : Peran Ruqyah Syar'iyah Terhadap Nilai Pendidikan Agama Islam di Komunitas *Qur'anic Healing International* Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada seminar proposal.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih,
wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004


Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276, Fax: (0736) 51171, 51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul **"Peran Ruqyah Syar'iyah Terhadap Nilai Pendidikan Agama Islam di Komunitas *Qur'anic Healing International* Kota Bengkulu"**, yang disusun oleh **Neti Afriyanti, NIM. 1611210006** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Kamis, Tanggal **30 Januari 2023** yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang **Pendidikan Agama Islam (PAI)**.

Ketua
Dr. Ali Akbariono, M.Pd
 NIP. 197509252001121004

Sekretaris
Bakhrul Ulum, M.Pd.I
 NIDN. 2007058002

Penguji I
Dr. H. M. Nasron HK., M.Pd.I
 NIP. 196107291995031001

Penguji II
Wiwinda, M.Ag
 NIP. 197606042001122004



MOTTO

"Jangan Pernah Bosan Dalam Berbuat Baik,
Karena Kebaikan Itu Untuk Diri Kita Sendiri".

(Neti Afriyanti)

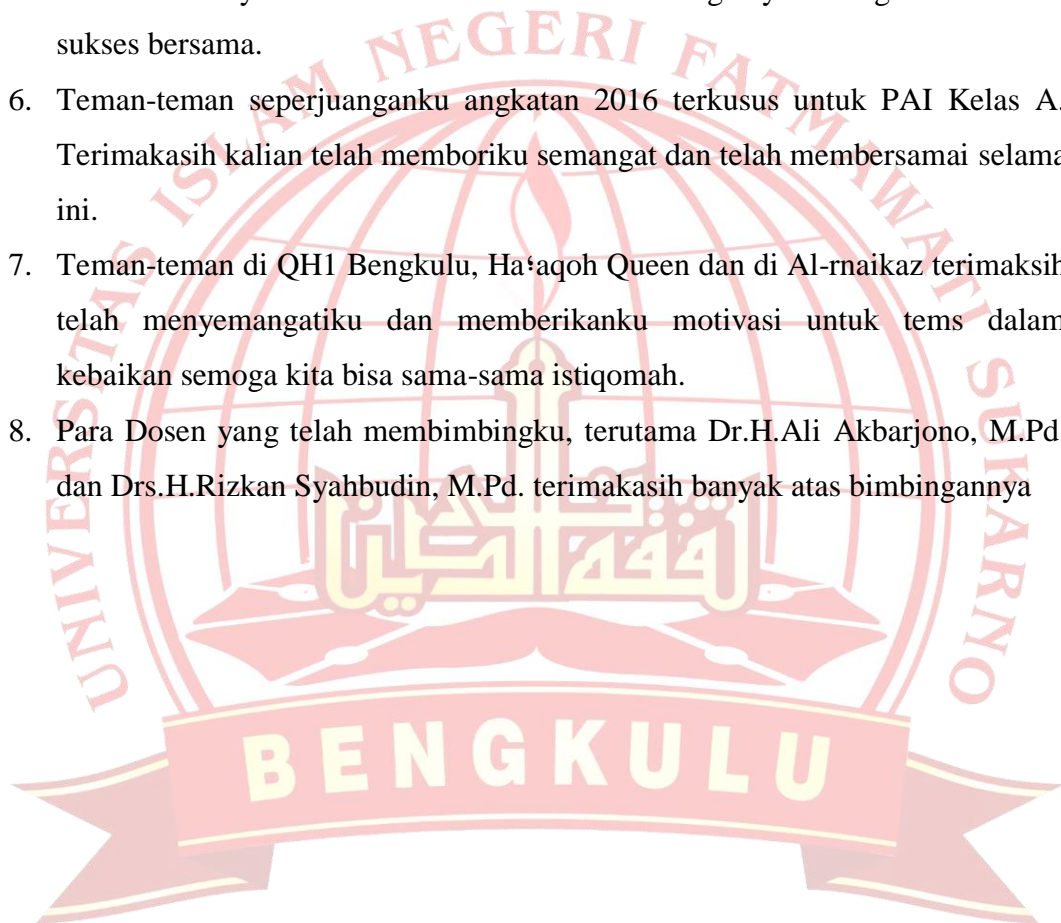


PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang selalu ada setiap saya membutuhkan, karena sesungguhnya Dialah tempat berkeluh kesah untuk memohon pertolongan yang paling baik. Shalawat beserta salam selalu saya curahkan kepada baginda Nabi, manusia agung Rasulullah Muhammad SAW, suri tauladan yang paling baik untuk umat akhir zaman. Tulisan ini saya persembahkan untuk orang-orang yang berarti dalam hidup saya orang-orang yang selalu mendukung, membimbing, dan menyemangati saya :

1. Teruntuk Kedua orang tuaku yang paling ku cintai dan ku sayangi (Ayahanda Sarmadi dan Al m h ibunda Asnaini) terimakasih atas cinta kasih sayang kalian selama ini yang telah membesarkanku dan mendidikku hingga sampai sekarang ini, tanpa perjuangan kalian aku tidak akan bisa menjadi seperti sekarang ini. untuk ibuku tersayang yang telah pergi mendahului menghadap Allah SWT.. Semoga sekarang sudah tenang dan bahagia disurga Aamiin. Teruntuk kedua ibu yang ki. sayangi ibu Yarmi (Kakak Pertama dari ibu) dan ibu Fitri Yani yang sudah kuanggap sebagai buku sendiri terimakasih atas kasih sayang kalian, perhatian, semangat dan telah mengganggapku sebagai anak sendiri, semoga Allah stlalu melindungi, memberi kesehatan serta umur yang panjang Aamiin.
2. Ayukku tersayang Purwanti dan Suaminya Mas Warso, Adik-adik yang kusayangi M.izzudin Zacki Anugrah, Nur Anisa Muslimah dan Arisca Nanda Rahmayani yang lelali menyemangaliku dalam proses perjuamgan ini terimakasih atas semangat yang kalian berikan. Ayuk sepupuku Debi Apriyanti yang telah banyak membantu, menyemangati selama ini terimakasih banyak semoga Allah yang membalas semua kebaikan-kebaikanmu.
3. Ustadz Dedy Herawan Gusnan, Ustadz Pirmansyah, dan Ummi Siti Wahyuni terimakasih atas motivasi,dukungan,semangat yang telah diberikan selama ini hingga aku terus bersemangat dalam berjuang serta terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan selama ini.

4. Sahabat KBRku Inez Dentiana, Ridhatul jannah, Putri Tanjung, Puspa Ningrum, Diska Santika, dan Adam Reinaldo. Tempat berbagi ilmu, tempat suka duka, tempat curhat dari awai masuk hingga akhir, terimakasih untuk semuanya.
5. Sahabat sedari kecil hingga sekarang Irma Aryani, Febriani Ummu Habibah, Tika Saputri, Pera Viransih dan Mesi Yulyaningsih terimakasih atas waktu kebersamaannya selama ini dan motivasi semangatnya semoga kita semua sukses bersama.
6. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2016 terkhusus untuk PAI Kelas A. Terimakasih kalian telah memboriku semangat dan telah kebersamai selama ini.
7. Teman-teman di QH1 Bengkulu, Ha'aqoh Queen dan di Al-rnaikaz terimakasih telah menyemangati dan memberikanku motivasi untuk tems dalam kebaikan semoga kita bisa sama-sama istiqomah.
8. Para Dosen yang telah membimbingku, terutama Dr.H.Ali Akbarjono, M.Pd. dan Drs.H.Rizkan Syahbudin, M.Pd. terimakasih banyak atas bimbingannya



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neti Afriyanti
NIM : 1611210006
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Ruqyah Syar’iyyah Terhadap Nilai Pendidikan Agama Islam di Komunitas *QUR’ANIC HEALING INTERNATIONAL* Kota Bengkulu”**, adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi saya adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2023
Yang Menyatakan



Neti Afriyanti
NIM. 1611210006

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi atas nama Neti Afriyanti yang berjudul : “Peran Ruqyah Syar’iyyah Terhadap Nilai Pendidikan' Agama Islam Dikomunitas *QUR'ANIC HEALING INTERNATIONAL* Kota Bengkulu.” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk menempatkan gelar akademik baik di Uin Fatmawati Sukamo Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini mumi gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan nama dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Februari 2023
Yang Menyatakan



Neti Afriyanti
NIM. 1611210006

ABSTRAK

Nama Neti Afriyanti, NIM. 1611210006, 2022, Skripsi Yang Berjudul “Peran Ruqyah Syar’iyah Terhadap Nilai Pendidikan Agama Islam Dikomunitas *QUR’ANIC HEALING INTERNATIONAL* Kota Bengkulu”, Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu DR. H. Ali Akbarjono, M.Pd dan Pembimbing II Drs.H.Rizkan Syahbudin, M.Pd

Kata Kunci: Ruqyah, Nilai Pendidikan, Qhi

Penelitian ini dilatar belakangi dengan banyaknya masyarakat yang mengalami kecemasan, masih banyak yang berobat kedukun, masyarakat masih banyak yang memakai jimat-jimat, menyimpan kris, memakai susuk, gelang, kalung bahkan kertas lipatan yang bertuliskan arab gundul pemberian dari dukun yang dipercayai bisa memberikan kesembuhan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan berdasarkan observasi dan wawancara serta dokumentasi lainnya. Objek dari penelitian ini adalah pasien ruqyah *QUR’ANIC HEALING INTERNATIONAL* (QHI) Bengkulu, dan prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan dokumentasi analisis data dilakukan dengan cara menelaah data yang ada, lalu mengadakan reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan keabsahan data dengan menggunakan ketentuan triangulasi. Dari penelitian dilaksanakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang berobat di *QUR’ANIC HEALING INTERNATIONAL* (QHI) Bengkulu adalah mereka yang mengalami ketidak tenangan dihidupnya, diantara mereka ada yang merasa emosi yang tidak terkontrol, bermimpi buruk, merasakan kecemasan berlebihan bahkan sampai bercerai. Metode ruqyah yang dilakukan di *QUR’ANIC HEALING INTERNATIONAL* (QHI) Bengkulu adalah pengobatan yang syar’iyah berdasarkan sunnah adapun pelaksanaannya, pasien diminta untuk berniat dahulu agar bisa sembuh dan meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT., kemudian pasien diminta untuk berwudhu, lalu peruyah memberikan tausiyah dan ilmu agama yang disampaikan kepada pasien, kemudian pasien diminta untuk menyampaikan keluhan yang dialami, lalu peruyah meminta pasien untuk siap dilaksanakan ruqyah, lalu peruyah membacakan ayat-ayat Al-Qur’an.

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur peneliti disampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesempatan sehingga saya dapat dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan “Peran Ruqyah Syar’iyah Terhadap Nilai Pendidikan Agama Islam di Komunitas *Qur'anic Healing International* Kota Bengkulu”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) fakultas Tarbiyah dan Tadris di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Dalam proses penulisan, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd. selaku Rektor UINFAS Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Aziza Aryati, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Hengki Satrioso, M.Pd.i Selaju Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Dr.H.Ali Akbarjono, M.Pd. Selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan banyak membantu memberikan arahan, membimbing serta memberikan masukan ya.ig sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Drs.H.Rizkan Syahbudin, M.Pd. Selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membantu, membimbing dan memberi arahan serta menambah pengalaman baru bagi penulis u.ituk dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Syahril, S.Sos.I, selaku Kepala Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi bagi penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu dan memberi motiVasi kepada penulis. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini akan banyaknya kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini untuk perbaikan.di ir,asa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan lebih baik dalam penulisan kedepannya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Februari 2023
Penulis



Neti Afriyanti
NIM. 1611210006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Bclakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Batasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	17
1. Nilai Pendidikan Agama Islam	17
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	17
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	19
c. Peran dan Fungsi Pendidikan Islam	20
2. Ruqyah Syar'iyah	23
a. Pengertian Ruqyah Syar'iyah	23
b. Pengertian Ruqyah Syar'iyah	26

c. Syarat-syarat dalam Ruqyah Syar'iyah.....	28
d. Sejarah Ruqyah	31
e. Hukum Ruqyah	32
3. Nilai Pendidikan yang ada di dalam Ruqyah Syar'iyah....	34
4. Metode Terapi Ruqyah Syar'iyah	37
B. Penelitian Terdahulu	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Tempat Penelitian.....	42
C. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Teknik Keabsahan Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	78

BAB V PENUTUP

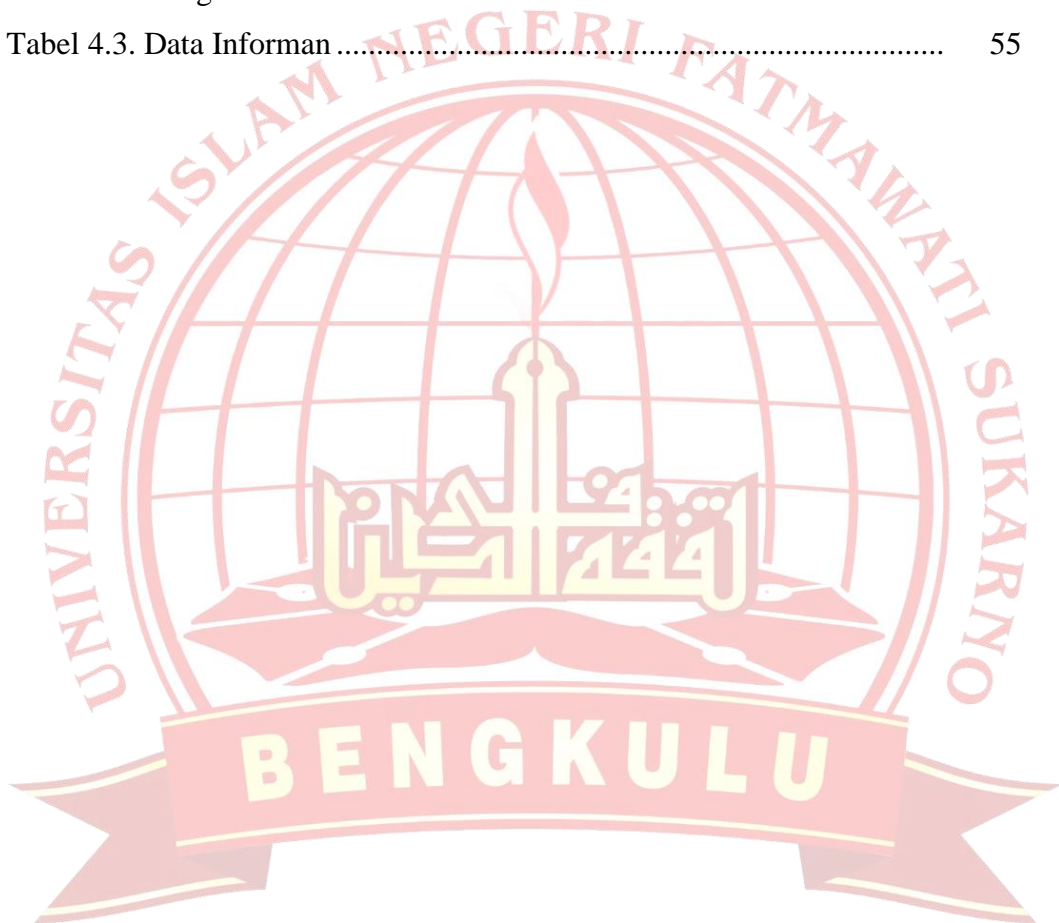
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

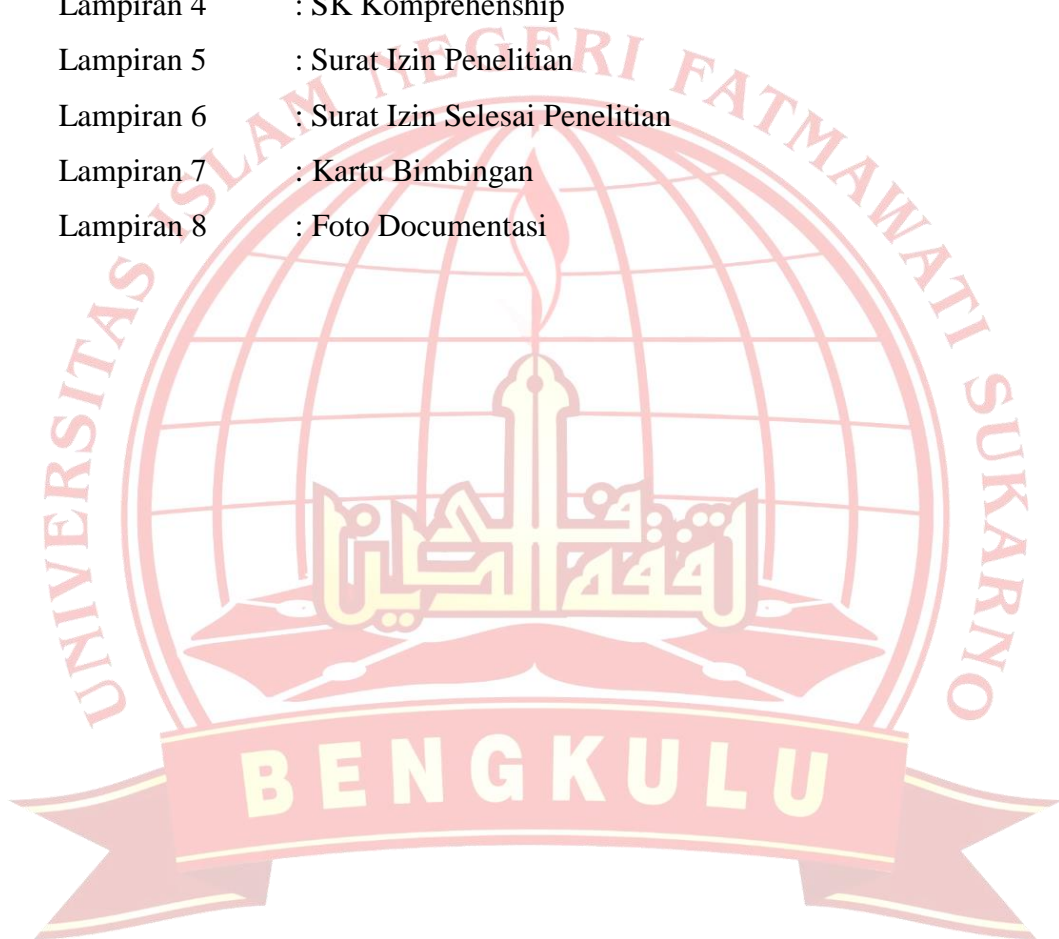
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Struktur DPW <i>QUR'ANIC HEALING INTERNATIONAL</i> (QHI) Bengkulu	51
Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana DPW Qur'anic Healing International (QHI) Bengkulu	52
Tabel 4.3. Data Informan	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
Lampiran 2 : SK Judul
Lampiran 3 : SK Pembimbing
Lampiran 4 : SK Komprehenship
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian
Lampiran 6 : Surat Izin Selesai Penelitian
Lampiran 7 : Kartu Bimbingan
Lampiran 8 : Foto Documentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak problematika yang muncul di lingkungan masyarakat disebabkan oleh berbagai macam masalah dan berbagai ujian yang sering datang silih berganti, tidak jarang musibah itu datang secara beruntun akibat masalah yang timbul, dengan munculnya berbagai persepsi dan menyalahkan atas dirinya sendiri, keluarga, orang lain, bahkan menyalahkan tuhanya sendiri di salah satunya disebabkan karena gangguan kecemasan yang menurunkan kebahagiaan seseorang.¹

Berdasarkan penelitian Katon dan Sullivan diperkirakan 15 sampai 33 persen orang yang pergi ke dokter sebenarnya, menderita penyakit karena sebab emosional : stres, khawatir/kecemasan, ketakutan, frustrasi, rasa tidak aman. Hal tersebut yang menjadi biang keladi dari timbulnya berbagai macam penyakit seperti keluhan sariawan, serangan jantung, susah tidur, usus buntu, diabetes, asma dan skizofrenia.²

Kondisi kebahagiaan merupakan keadaan yang ada dalam diri seorang individu, keadaan ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seorang individu, termasuk mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan terhadap suatu masalah yang dihadapi dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kondisi

¹ Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kebahagiaan*, (Jakarta, Penerbit Noura Books, 2013), hlm 50

² Namora Lumongga Lubis, *Depresi Tinjauan Psikologi*, (Jakarta, KENCANA, 2009). hlm 2.

kebahagiaan mendasari kepribadian seorang individu. Kecemasan bukanlah suatu penyakit melainkan suatu gejala. Kebanyakan orang mengalami kecemasan pada waktu tertentu dalam kehidupannya, biasanya kecemasan sering dialami oleh wanita dari pada pria, beberapa studi menunjukkan bahwa kecemasan mungkin dialami oleh keluarga tertentu.³

Kecemasan didefinisikan sebagai kondisi emosional yang tidak menyenangkan, yang ditandai oleh perasaan-perasaan subyektif seperti ketegangan, ketakutan, kekhawatiran dan juga ditandai dengan aktifnya sistem syaraf pusat. Penelitian di rumah susun Kalender Jakarta Timur, menunjukkan peningkatan gangguan kecemasan 9,8% lebih tinggi dibanding prevalensi gangguan kejiwaan pada umumnya, yang berkisaran 6-7% populasi secara umum. Gangguan kecemasan juga dapat muncul sebagai akibat akumulasi dari frustrasi, konflik dan stres.⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh K. Kekcheyev, psikolog Rusia menyatakan bahwa saat seseorang bahagia mereka berpikir lebih baik, berprestasi baik, merasa baik, dan lebih sehat. Bahkan organ-organ fisik penginderapun bekerja lebih baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebahagiaan adalah keadaan atau perasaan senang dan tenram (bebas dari segala yang menyusahkan). Salah satu problem yang dapat menurunkan kebahagiaan seseorang yaitu kecemasan. kecemasan sangatlah berpengaruh terhadap tingkat Kebahagiaan seseorang sehingga melemahnya daya berpikir

³ Hening Riyadiningsih, *Kondisi Psikologis Anak Putus Sekolah*, (Jurnal Vol 3, 2013)

⁴ Savitri Ramaiah, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, (Jakarta, Pustaka Populer Obor, 2003), hlm 3

Alif Mu'arifah, *Hubungan Kecemasan dan Agresivita*, (Humanitas: Indonesian Psychological Journal Vol. 2 No. 2 Agustus 2005), hlm 103

karena kebahagiaan adalah pencapaian cita-cita dan keberhasilan dalam apa yang diinginkan dan merupakan tujuan utama dalam kehidupan manusia. Ternyata tingkat kecemasan didunia sangatlah tinggi, dari hasil perkiraan kecemasan yang terjadi sekarang ini lima puluh kali lebih sering terjadi bila dibandingkan dengan lima puluh tahun yang lalu. Sekarang kecemasan telah banyak menyerang masyarakat dan rata-rata dialami oleh orang yang berusia 15-30 tahun. Kecemasan adalah perasaan yang dialami seseorang ketika berpikir bahwa sesuatu yang tidak menyenangkan akan terjadi, menimbulkan ketakutan, ketidakpastian, bingung atau merasa takut akan kesalahan.⁵

Di dalam Al-Quran dijelaskan bahwa dunia ini hakikatnya adalah kebahagiaan yang semu dan sementara. Kebahagiaan dan kehidupan didunia hakikatnya akan berganti antara suka, duka dan perasaan netral atau biasa saja. Dan di dalam Al-qur'an Allah Berfirman :

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ
وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُمْصَفًا ثُمَّ يَكُونُ
حُطَمًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ
الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

Artinya : “Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda gurau, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-

⁵ Hubungan Antara Religiusitas dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN), proyeksi, vol. 6 (2) 2011, 78

Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu” (QS. AL-Hadid : 20).⁶

Salah satu cara seseorang dalam mengobati gangguan kecemasan yaitu dengan beberapa alternatif penyembuhan lewat keagamaan sufistik, pengobatan ruqyah dan pengobatan paranormal sebagai terapi sufistik (*ath-thibb ash-shufi*) bukan sekedar teori, tetapi juga bersifat praktis, para sufi telah membuat rumusan tata cara menerapi penyakit jiwa pada pasien mereka, yaitu dengan cara menjelaskan kepada pasien tersebut jalan menuju kesempurnaan jiwa dengan membangkitkan ruh keimanan dalam jiwa lemah, mengajak mereka untuk membersihkan hati/niat memperkuat tekad, dan menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. dan taqwa kepada-Nya dan dianjurkan mereka untuk memenuhi jiwa dengan kejujuran, hati dengan keikhlasan, dan perut dengan barang-barang yang halal, kemudian mengajak mereka untuk menerapi jiwa-jiwa yang resah melalui dzikir yang benar, yang dapat menentramkan jiwa yang lemah dan depresi.⁷

Bagi kaum sufi, penyembuhan tasawuf telah dilakukan sejak mereka memasuki tahap al-Bidayah (permulaan), yaitu memasuki beberapa tahap kesufian, yakni takhali (pengosongan jiwa dari segala sesuatu yang mulia), tahalli (pengisian jiwa dengan ketaatan), tajalli (menemukan apa yang dicari dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari). Kemudian mujahadah

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : karya Agung Surabaya, 2006)

⁷ Amir An-najar, *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern*, (jakarta, Mizan Publika, 2004), Hlm 180

dan riyadhah, melalui maqamat dan ahwal, lalu sampailah pada nihayah(akhir pencarian).⁸

Pengobatan alternatif paranormal atau dukun dengan metode pengobatan supranatural, supra berarti “atas” dan “*nature*” yang berarti alam, adalah sebutan untuk kejadian yang tidak bisa dijelaskan dengan hukum alam, atau berada diluar alam. Supranatural sering dikaitkan dengan paranormal dan okultisme. Berobat dengan cara supranatural biasanya berkaitan dengan hal ghaib dan biasanya mudah menyeret masyarakat awam kepada hal yang mistik. Hampir semua dukun dan paranormal mengatasnamakan agama, dengan menekankan pada yang berobat bahwa yang memberi kesembuhan hanyalah Allah.⁹

Berdasarkan jenis-jenis paranormal/dukun, dukun memiliki jenis keahlian yang dimilikinya, yaitu seperti dukun parewangan, dukun yang memberikan nasehat dan benda-benda tertentu yang dianggap mampu menyembuhkan masyarakat yang mempercayai dukun.¹⁰

Pengobatan alternatif dengan ruqyah, Kata ruqyah dalam bahasa Arab diartikan sebagai perlindungan. Ibn al-Athīr berkata: “Ruqyah adalah permohonan perlindungan (jampi-jampi) yang dibacakan kepada orang yang terkena penyakit seperti demam, ketakutan dan penyakit-penyakit yang lain. Sedangkan Abd al-Razziq mengatakan bahwa ruqyah adalah permohonan

⁸St. Rahmatiah, *Meode Terapi Sufistik Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan*, (Jurnal UIN Alauddin Makasar, E-mail sitirahmatiah@uin-alauddin.ac.id), hlm 149

⁹ Syamsuddin, *Pengobatan Alternatif Supranatural Menurut Hukum Islam*, (Jurnal, Vol. 33, No. 2 (juli-Desember 2016). hlm 115

¹⁰ Widya Sherliawati, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014), hlm 10

perlindungan (jampi-jampi) yang dibacakan pada orang yang terkena penyakit seperti demam, ketakutan (sawan), dan kecemasan dengan maksud untuk mendapatkan kesembuhan. Ruqyah adalah berlindung diri kepada Allah dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan zikir-zikir serta do'a-do'a yang diajarkan oleh Nabi untuk mengobati orang sakit memohon kesembuhan kepada Allah dari gangguan yang ada.¹¹

Ruqyah terdiri dari 2 yaitu ruqyah Syar'iyah dan ruqyah Syirkiah. Ruqyah Syar'iyah adalah ruqyah yang sesuai syariat dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, mohon perlindungan kepada Allah untuk si sakit dengan asma (nama-nama) dan sifat – sifat-Nya, atau sesuai dengan penjelasan dalam sunahnya. Ruqyah Syirkiah adalah bacaan mantera – mantera, pengagungan dan penyebutan setan, orang – orang saleh, penghormatan pada bintang – bintang, malaikat ataupun perilaku – perilaku pada saat ruqyah yang mengandung dosa syirik, bid'ah, atau khurafat (sesuatau yang tidak masuk akal).¹²

Adanya pengobatan syar'i dapat mendatangkan ketenangan dalam jiwa seseorang apabila dilakukan dengan metode yang benar dan tidak melanggar syariat Islam. Selalu percaya bahwa segala macam penyakit akan ada obatnya, dengan diiringi usaha dan do'a kepada Allah SWT. Penyakit hati menimbulkan masalah pada tubuh kita menjadi beban hidup yang paling berat, mudah marah yang berlebihan akan mendatangkan penyakit pada diri

¹¹ Perdana Ahmad, *Ruqyah Syar'iyah vs Ruqyah Gadungan (syirkiah)*, (Jakarta, Quranic Media Pustaka, 2017, 2013), hlm 39

¹² Shultan Adam, *Ruqyah Syar'iyah; Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo 2018), hlm,117

manusia. Salah satu cara seseorang dalam mengobati penyakit hati yaitu dengan terapi ruqyah Syar'iyah.¹³

Ruqyah memiliki banyak kelebihan, yaitu mampu meringankan tekanan kejiwaan, penyakit mental, dan pembentengan diri dengan berbagai metode secara syari'at Islam. Memberikan perubahan pada psikis seseorang setelah beberapa kali melakukan ruqyah. Dampak pelaksanaan ruqyah bisa dijadikan sebagai wasilah dalam beribadah, senantiasa ingat pada-Nya. Ketika ruqyah digunakan dengan tujuan ibadah disertai niat yang lurus, ikhlas pada-Nya maka tidak hanya kondisi jiwa yang sehat yang dirasakan, melainkan semakin dapat menyadari (instrospeksi) diri atas segala kekurangan dan kesalahan manusia sebagai hamba Allah yang lemah. Al-Qur'an tidak hanya berpengaruh dalam kejiwaan manusia, namun ayat-ayat sucinya diturunkan sebagai petunjuk bagi umat manusia agar mereka dapat menjalani kehidupannya dengan benar dan dalam ridha-Nya.

Maka dalam Al-Qur'an, Allah berfirman :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢٠٠﴾

Artinya : “Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa” (QS.Al-Baqarah : 2)¹⁴

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa manusia sebagai hamba-Nya yang bertakwa maka hendaknya melalui ruqyah ini kita bisa menjadikan kehidupan ini dengan berpegang teguh kepada Al-Quran agar bisa terhindar

¹³ Perdana Ahmad, *Ruqyah Syar'iyah vs Ruqyah Gadungan (syirkiyyah)*, (jakarta, Quranic Media Pustaka, 2017), Hlm 40.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : karya Agung Surabaya, 2006)

dari kecemasan yang membuat hidup tidak bahagia, sehingga akan mengganggu aktifitas keseharian, bahkan membuat ibadah tidak menjadi khusyuk. Dengan adanya pengobatan ruqyah ini dapat mendatangkan ketenangan dalam jiwa seseorang apabila dilakukan dengan metode yang benar dan tidak melanggar syariat Islam. Selalu percaya bahwa segala macam penyakit akan ada obatnya, dengan diiringi usaha dan do'a kepada Allah SWT.

Sejarah *Quranic Healing International (QHI)* tahun 2012 *Quranic Healing International* dibentuk oleh Ustadz Muhammad Zunaidi kemudian pada tahun 2014 bergabung dengan *Quranic Healing Community* bentukan Ustadz Perdana Ahmad Lakoni kemudian bermetamorfosis menjadi *Quranic Healing International*. *Quranic Healing International* adalah simbol ukhuwah dan persaudaraan para peruqyah syar'iyyah Indonesia.

Komunitas ruqyah DPW *Quranic Healing International (QHI)* yang berdomisili di Jalan Adam Malik 5 Km. 9 Gg.Gelatik 9 No.102 Rt.015 Rw.005 perum Cempaka Permai Kota Bengkulu sejak tahun 2015. Tempat ini cukup terkenal di masyarakat Bengkulu.¹⁵

Komunitas ruqyah ini sudah membuka cabang-cabang di kabupaten seperti di Curup dan Kepahyang. Komunitas Ruqyah ini berpusat di Jakarta Barat bahkan sudah menjalar keberbagai negara contohnya Singapura dan Malaysia. Komunitas ini berdiri di Bengkulu dikarenakan masyarakat belum banyak mengetahui dan belum mempercayai pengobatan dengan metode

¹⁵ Dedy Herawan Gusnan, *Ketua QHI DPW*

ruqyah, masyarakat memposisikan pengobatan ruqyah ini sebagai pilihan terakhir setelah tidak ada pilihan, sudah begitu banyak masyarakat yang mengalami penyakit hati seperti sombong, riya, was-was, iri dengki dan penyakit fisik lainnya. Banyak masyarakat yang sudah lengkap diberi banyak harta yang cukup dan diberi kekayaan, tetapi di berbagai kehidupannya mereka merasa cemas dan tidak nyaman akibat jauhnya pendekatan diri dengan Allah SWT.

Keistimewaan ruqyah DPW *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu ini ialah mereka menggunakan bentuk pengobatan atau terapi Al-Qur'an dengan menggunakan bacaan Ruqyah dari ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang ma'tsur (diajarkan oleh Rasulullah) kepada diri sendiri atau orang lain. Hal itu diulangi beberapa kali sampai terjadi proses penyembuhan.

Pembacaan Al-Qur'an terdiri dari tiga hal, pertama melalui gelombang suara bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh terapis atau peruqyah atau dibacakan langsung oleh pasien ruqyah, ataupun secara tidak langsung menggunakan rekaman suara yang didengarkan melalui peralatan modern (*audio digital*). Perbedaan komunitas *Quranic Healing International*(QHI) Bengkulu ini dengan komunitas ruqyah lainnya ialah metode terapinya dengan menggunakan bacaan yang bersumberkan dari Al-Qur'an dan menggunakan metode terapi sentuhan (*Healing Touch*), metode usapan/sapuan, metode tepukan/ketukan (*Tapping*), metode pijatan, cengkraman, tusukan, tarikan, metode hembusan nafas/ tiupan yang sinergis dengan lantunan ayat Al-Qur'an dan doa-doa pada saat terapi penyembuhan sedang dilakukan.

Keunikan komunitas *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu ini ialah mereka membuat produk obat-obatan herbal khusus seperti kapsul seribu benalu, teh ruqyah herbal, madu kesuburan dan berbagai obat herbal lainnya bahkan ada produk kecantikan seperti sabun bidara ruqyah, sabun cair bidara dari setiap produk yang di hasilkan komunitas ini menjaga keasliannya dengan menampilkan logo QHI di setiap produknya.

Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di komunitas ruqyah DPW QHI Bengkulu ini yaitu sebagai lokasi penelitian karena di komunitas ruqyah ini bukan hanya meruqyah gangguan jin saja tetapi juga dapat meruqyah pasien yang mengalami gangguan kecemasan, susah tidur sehingga membuat tidak nyaman dan juga bisa meruqyah penyakit hati seperti sombong, riya' dan iri dengki.

Berdasarkan hasil observasi awai tercatat ada 15 komunitas ruqyah yang tergabung di ARSYI. yang terbanyak anggotanya dan eksis dimedsos juga istiqomah isi pelatihan dan efer.'t ruqyah adalah komunitas QHI, RC, RLC skupnya sudah nasional dan meng internasional lalu ada CRS, TLT yang Juga sama istiqomah isi pelatihan dan efent ruqyah. Adapun komunitas lainnya masih dalam skup lokal saja dan anggotanya bisa dihitung dengan jari memperhatikan ada banyak komunitas (gurem) yang sudah fakum, mati suri tidak eksis lagi, selama beberapa tahun ini ada dua komunitas peruqyah yang memproklamasikan dirinya sebagai founder dan membuka komunitas ruqyah baru dengan logo barunya juga Psaya cukup tahu traek recond founder mi di dunia ruqyah tapi cukup untuk saya sendiri saja, tahun 1999 mulai kuliah dan

saya mondok *dima'had ihya Assunah* dan pergi jihad ke Maluku, saya mendalaitii ilmu ruqyah dan tahun 2004 hingga saya menjadi peruqyah Syar'iyah.

Dimulai tahun 2004 saya belajar ruqyah lalu bekerja di klinik ruqyah Ustadz Fadhlán selama dua tahunan juga bergaul menimba ilmu dari para ustadz dari majalah ghoib wak.u itu. selama dua tahun itu saya sudah 5 buku saya tulis bertemakan ruqyah dan metafisika yang alhamdulillah best reseller hingga sangat membantu saya selesai kuliah difakultas Psikologi UII di Yogyakarta.

Untuk pasien sudah ratusan yang saya terapi selama dua tahunan itu diklinik Baitur Ruqyah Wal Hijamah adapun Tabliq Akbar, pengajian, bedah buku sudah saya lakukan mungkin sudah puluhan ribu orang yang pernah mengikutinya saya tetap istiqomah menjadi peruqyah walau harus jatuh dan bangun melawan jin, tukang sihir yang mencoba menghentikan saya berdakwah melalu ruqyah. tahun 2013 awal dimulainya *training Qur'anic Healing level 1* dan saya jadi trainernya yang belajar adalah Ustadz NAI, Abi Faqieh dll, lalu angkatan dua yang belajar adalah Ustadz Adam Amrullah, lalu kemakassar yang belajar adalah Ustadz Ichwan Jufri, Imran Bakri dll. hampir setiap minggu training akhirnya dilirik oleh trans 7 dan AA mengisinya bergantian bersama saya program tayangan ruqyah. terbentuk komunitas QH Indonesia dimasjid Al-Abadiyah Jakarta barat. semakin banyak anggota dan tersebar di indonesia dan asia membentuk yayasan QH1 Indonesia tahun 2014. Kemudian pada tahun 2015 dibentuklah komunitas ruqyah ini dibengkulu dan dibentuk

menjadi komunitas Qur'anic Healing Internasional (QHI) DPW Bengkulu, kemudian komunitas ini sudah membuka cabang-cabang di Curup, dikepahiang, dimalaysia, thailand dan lain-lain.¹⁶

Adapun hasil dari pengamatan yang peneliti amati bahwa dikomunitas QHI DPW Bengkulu ini masih kekurangan anggota karena secara perlahan-lahan anggota sudah banyak yang menghilang, ada juga yang mundur secara langsung karna mengaku tidak mampu untuk meruqyah lagi dengan alasan takut timbal balik setelah meruqyah, ada juga yang menghilang karna keegoisannya karna keinginannya tidak terwujud untuk menjadi seorang pengurus yang paling dikenali dic'alam anggota tersebut, kemudian adanya konflik antara anggota dengan ketua pengurusan yang tidak sesuai dengan keinginannya membuat ia memilih untuk tidak lagi ingin bergabung dalam komunitas ruqyah ini dan ada juga yang bergabung hanya sekedar penasaran.

Meskipun demikian walau anggotanya masih kurang, namun komunitas ini terus berjalan dengan kompak komunitas ruqyah dpw Bengkulu ini juga sudah dikenal oleh banyak orang bahkan sebelum adanya covid-19 hampir setiap minggu dalam sebulan mengadakan acara ruqyah massal dimasjid-masjid dalam kota Bengkulu bahkan kemasjid-masjid diplosok-plosok sekali pun terkadang juga sering dapat panggilan kerumah-rumah secara tiba-tiba dari situlah terkadang tanpa disangka-sangka terasa seperti punya keluarga baru karena setelah meruqyah ditempat tersebut membuat orang-orang di rumah tersebut menjadi selalu ingat dan baik kepada orang-orang yang telah

¹⁶ Observasi dilakukan tanggal 3 Juli 2021.

membantunya dalam proses meruqyah itulah indahny dalam sebuah kegiatan apabila kita tulus ikhlas dalam menolong sesama saudara kita walau tidak sedarah sekalipun kalau niat kita ingin menolong semata-mata karna Allah SWT akan terasa tenang dan damai dihati kadang juga tanpa diangka-sangka mendapat undangan untuk mengisi do'a untuk acara-acara ditempat bupati, gubernur, wali kota dan masih oanyak lagi yang lainnya. itulah pentingnya dalam berorganisasi jadi banyak pelajaran yang kita dapatkan yang tadinya kita tidak dikenal oleh orang-orang karna kita ikut kegiatan tersebut kita jadi dikenal oleh orang-orang itulah indahny ukhuwah berawalan dari berbuat kebaikan menjadi kebaikan pula . nt.ik diri sendiri.

Dari penjelasan diatas pen.lit menyimpulkan bahwa hubungan antara Ruqyah dengan pendidikan agama i islam adalah sama-sama untuk mendidik menjadi generasi yang islami yam jauh lebih baik lagi karena dalam belajar ruqyah kita dididik untuk membeisihkan hati dari penyakit-penyakit hati terlebih dahulu sebelum kita meruq; ah orang lain. begitu pula halnya dengan pendidikan agama islam dengan kita terus belajar yang tekun giat dalam mempelajari ilmu agama kita sem: kin dididik untuk semangat mempelajari ilmu agama yang telah diajarkan yang kelak dengan pendidian itulah yang akan membentuk generasi-generasi yang rabbani apa lagi pada dzaman sekarang ini.

Namun permasalahannya pada zaman sekarang ini nyatanya masih banyak anak-anak, remaja maupun yang sudah dewasa pun masih banyak yang suka membangkang terhadap penntah orang tua sfeperti halnya mereka

disuruh kesekolah untuk belajar yang .ekun supaya mereka disekolah bisa dididik oleh gurunya •untuk belajar yang b nk, namun ternyata disaat jam belajar mereka pun ada yang malah makan kekantin dari pada mengikuti pelajaran.

Di QHI semuanya tidak ada yang sempurna, ketua QHI juga tidak sempurna sebab kesempurnaan hanya milik Allah, karena kita semua bukan orang sempurna untuk itu marilah kita saling merangkul, saling memberi semangat, saling mudah memaklumi dan memaafkan, saling tolong menolong membantu bersama membesarkan QHI menuju lebih baik lagi, ingat ikrar kita kepada Allah SWT., jika tidak karena Allah pasti lelah, yang istiqomah maka akan menjadi berkah.

Ruq'yali merupakan suatu bentuk kegiatan yang berkaitan erat dengan nilai-nilai iman, islam, berpuasa, dan ihsan karena ada tujuan yang hendak dicapai disamping kegiatan terapi pengobatan. Nilai-nilai ini mutlak dimiliki peruq'yah dalam melaksanakan kegiatan atau sedang tidak melaksanakan kegiatan, misalnya ketauhidan. kesholehan, kesabaran, keikhlasan dan lain-lain. Nilai-nilai ini memberi pengaruh sangat besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan dampak negatif bila nilai ini tidak tercermin dalam din.

QHI (Qur'anic Healing International) merupakan simbol ukhuwah dan persaudaraan para Peruqyah Syar'iyah Indonesia, kemudian komunitas ini dibentuk diberbagai daerah salah satunya dibengkulu yang diberi nama QHI

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **“Kondisi kebahagiaan Pasien *Quranic Healing International* (QHI) Pasca Ruqyah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas identifikasi masalah yang saya ambil yaitu :

1. Masyarakat banyak yang mengalami kecemasan sebelum dilakukan proses ruqyah;
2. Masyarakat masih kurang pengetahuan tentang ruqyah terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam;
3. Masyarakat masih banyak yang berobat dengan dukun dengan metode supranatural;
4. Masyarakat masih banyak yang sulit mengendalikan emosional.

C. Batasan Masalah

Untuk terwujudnya tujuan yang diinginkan dari pembahasan dan agar lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi masalah tersebut hanya berfokus kepada nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terdapat dalam *qur'ah syar'iyah*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis rumuskan permasalahan yang akan menjadi objek atau kajian penelitian ini dalam sebuah rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan nilai pendidikan agama Islam yang ada di *Ruq'ah Syar'iyah* di Kota Bengkulu ?

2. Apa saja fungsi dari *Ruq'yah Syar'iyah* di Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pembahasan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui penerapan nilai pendidikan agama Islam yang ada di *Ruq'yah Syar'iyah* di Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui fungsi dari *Ruq'yah Syar'iyah* di Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pengembangan penelitian serupa dan dapat memberikan manfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar menjadi bahan acuan untuk meneliti tentang permasalahan sosial khususnya tentang bimbingan pendidikan aqidah dalam komunitas *Ruq'yah Syar'iyah* di Kota Bengkulu.

2. Secara praktis

- a. Manfaat bagi masyarakat

Membantu masyarakat dalam menjelaskan peran *Ruq'yah Syar'iyah* komunitas *Healing International* terhadap nilai Islam di Kota Bengkulu.

- b. Manfaat bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang bagaimana peran *Ruq'yah Syar'iyah* komunitas *Healing International* terhadap nilai Islam di Kota Bengkulu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Nilai menurut bahasa artinya hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, sedangkan secara istilah nilai adalah esensi yang melekat pada suatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Pada dasarnya nilai-nilai pendidikan Islam berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang meliputi semua aspek kehidupan baik yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Khaliknya, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungannya.¹

Sebagai hamba Allah dan khalifah Allah, manusia mempunyai kewajiban untuk memahami, menghayati, mengamalkan dan melestarikan nilai yang diyakini. Upaya ini harus dipotong oleh dua komitmen, yaitu komitmen terhadap hubungan vertikal (*hablum min al-mas dan hablum min -al-alam*).

Al-Qur'an memuat nilai normatif yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai yang dimaksud terdiri dari tiga pilar yaitu :

¹ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)

- 1) *Itiqadiyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.
- 2) *Khuluqiyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah, dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.
- 3) *Amaliyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.²

Pendidikan agama Islam (dalam Depdiknas) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya : kitab suci Alqur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

² Haryanto, *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli*, (Sumber: <http://belajarsikologi.com>, diunggah pada tanggal 09 April 2017)

Hal ini sesuai dengan rumusan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam penjelelasan UUSPN mengenai pendidikan Nasional dalam pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa serta berkahlak mulia.³

Dengan demikian bahwa jelas pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk membentuk kita menjadi manusia yang beakhlak mulia dan berkepribadian yang baik, serta dapat mengamalkan agama Islam baik dikehidupan sehari-hari maupun di masyarakat luas.⁴

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dari orang dewasa kepada anak didik untuk membawa dirinya. Dalam hal ini berupa tindakantindakan riil, disengaja, dan berencana serta memilih tujuan berupa bimbingan yang continue yang dapat membentuk adat kebiasaan sehingga pendidikan akan membantu individu menjadi manusia yang memiliki identitas dan eksistensi, serta kepribadian yang baik

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum

³ Haryanto, *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli*, (Sumber: <http://belajarsikologi.com>, diunggah pada tanggal 09 April 2017)

⁴Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 1

pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil”.

Dapat kita ketahui dengan jelas bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk karakter manusia agar beriman dan bertakwa kepada Allah Swt yang diwujudkan dalam bentuk tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat.

c. Peran dan Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah umum berperan sebagai pendukung tujuan umum pendidikan nasional, yang tidak lain bahwa tujuan umum pendidikan nasional eksplisit disebutkan dalam urusan UUSPN No. 20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai disebutkan dalam bab terdahulu.

Adapun penjabaran rumusan fungsi pendidikan nasional yang juga merupakan tujuan pendidikan agama Islam, maka pendidikan agama Islam harus berperan sebagai berikut :⁵

- 1) Membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.

⁵ Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 1

- 2) Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa maksudnya adalah manusia yang selalu taat dan tunduk terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah Swt dan menjauhi segala larangannya.
- 3) Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan mandiri adalah sikap utuh dan seimbang antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual yang secara langsung termanifestasikan dalam bentuk akhlak mulia.
- 4) Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab maksudnya adalah perwujudan dari iman dan takwa itu dimanifestasikan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air (khubbul wathan minal iman).⁶

Adapun fungsi pendidikan agama Islam antara lain sebagai berikut :⁷

- 1) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia.

Peningkatan keimanan dan ketakwaan , sebagai salah satu unsur tujuan pendidikan nasional, mempunyai makna pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang kita dambakan.

- 2) Kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Aspek pertama dari pendidikan agama adalah yang ditujukan pada jiwa atau pada pembentukan kepribadian. Anak didik diberi

⁶ Haryanto, *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli*, (Sumber: <http://belajarpologi.com>, diunggah pada tanggal 09 April 2017)

⁷ M. Hamdani, *Pendidikan Ketuhanan dalam islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), hlm. 10

kesadaran kepada adanya Tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Aspek kedua dari pendidikan agama adalah yang ditujukan kepada pikiran, yaitu pengajaran agama itu sendiri.⁸

3) Mencerdaskan kehidupan bangsa.

Penyelenggaraan pendidikan nasional pada dasarnya adalah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga menjadi bangsa yang bermartabat dan sejajar dengan bangsa-bangsa di dunia lainnya.⁹

4) Fungsi semangat studi keilmuan dan IPTEK.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berketuhanan Yang Mahaesa dan bangsa yang mengkehendaki kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dalam pelaksanaannya pendidikan nasional tidak boleh mengabaikan dua dimensi tersebut.

Di atas semua itu, dapatlah kita pahami bahwa peran dan fungsi Pendidikan Agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan manusia dalam membentuk keimanan dan ketakwaan untuk dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat kelak.

⁸ Mawardi Lubis, *evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 18

⁹ Moh. E. Hasim, *Kamus Istilah Islam*, (Bandung: Penerbit Pustaka: 1987), hlm. 159

2. Ruq'yah Syar'iyah

a. Pengertian Ruq'yah

Menurut bahasa, ruqyah berasal dari kata roqo – yarqi – ruqyah artinya jampi atau mantera-mantera. Secara terminologi ruqyah adalah jampi-jampi atau mantera-mantera dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang sering digunakan untuk menyembuhkan terhadap orang sakit baik karena penyakit dari jasmani, rohani maupun yang diduga karena gangguan jin dan gangguan jiwa lainnya.¹⁰

Al-Fayumi dalam kitab "*al-Misbah al-Munir*" dan Fairuz Abadi dikutip "Jajang Aisyul Muzakki" mengatakan bahwa ruqyah artinya berlindung diri kepada Allah. Dalam kitab "*Lisan al-Arabi*" dijelaskan bahwa ruqyah artinya berlindung dengan cara meniupkan. Menurut Ibnu Atsir dalam "*an-Nihayah Fii Ghariibi al-Hadits*", ruqyah artinya berlindung diri melalui bacaan atau mantera yang dibaca untuk orang yang terkena gangguan seperti demam dan kesurupan, serta gangguan-gangguan lainnya. Menurut Ibnu Tin, ruqyah adalah kalimat perlindungan atau asma Allah yang merupakan obat rohaniyah. Kalau diucapkan melalui lisan orang sholeh, niscaya akan mendatangkan kesembuhan dengan izin Allah. Sedangkan menurut Ibnu Mas'ud ruqyah adalah tindakan membaca mantera-mantera, dan tindakan tersebut diperbolehkan apabila tidak memiliki jejak syirik.¹¹

¹⁰ Abdullah Abdul Aziz Al-Aidan, *Obati Sakitmu dengan Al-Qur'an*, (Solo, Zamzam, 2015), hlm. 27

¹¹ Syaikh Wahid Abdussalam Bali, *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya*, Terj. Hasibuan, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), hlm. 115-116

Banyaknya penyakit yang dialami oleh manusia dengan berbagai macam faktor penyebabnya. Mulai yang bersifat jasmani, rohani, hingga yang diduga karena gangguan jin. Semuanya dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan. Akan tetapi gangguan jin dapat diketahui tentunya setelah medis angkat tangan karena tidak sanggup lagi menanganinya. Sesungguhnya Allah yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit di atas.

Apapun yang dapat dikerjakan manusia dalam rangka membantu kesembuhan orang sakit hanyalah sekedar menerapkan teori dan berusaha dari pengalaman yang ada. Begitu juga terapi ruqyah, tidak bisa berpengaruh dengan sendirinya tanpa izin dari-Nya. Penyembuhan melalui terapi ruqyah tidak boleh dilakukan dengan jarak jauh, melainkan harus secara langsung. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sewaktu diminta untuk mengobati anak dari seorang Arab Badui yang menderita penyakit gila karena diganggu jin. Nabi menyuruh orang Arab Badui tersebut untuk pergi membawa anaknya ke hadapan Rasulullah.¹²

Kemudian beliau menjampinya dengan membaca akan ayat-ayat Al-Qur'an. Penyembuhan dengan al- Qur'an akan benar-benar memberi manfaat, dikala penderita merasa yakin, pasrah dan ikhlas kepada Allah serta yakin Allah akan memberi kesembuhan. Secara alamiah obat akan memberi manfaat bagi tubuh manakala benar-benar diyakini.

¹² Abdullah Al-Sadhan, *Cara Pengobatan dengan Al-Qur'an*, (Sumber: <http://Islamhouse.com>, diunggah pada 07 Maret 2018), hlm. 94

Ruqyah bukanlah sekedar bacaan jampijampi, akan tetapi lebih luas lagi yaitu kalimat thayyibah yang dimuliakan sebagai perlindungan dan penjagaan dari segala penyakit. Sehingga bagi peruyah diperlukan pengetahuan yang cukup untuk bisa memahami hakekat dari gangguan jin serta memiliki iman yang kuat dan jiwa yang bersih.

Ruqyah tidak bertentangan dengan taqdir dan tidak menolaknya, akan tetapi ia termasuk taqdir Allah ta'ala. Sesungguhnya Allah azza wa jalla sebagaimana mentaqdirkan musabbab (akibat), ia juga mentaqdirkan sebab: ia mentaqdirkan hasil dan Ia mentaqdirkan pula permulaan; Ia mentaqdirkan bahwa orang yang sakit ini disembuhkan lantaran menggunakan obat yang sesuai dan yang satu lagi disembuhkan lantaran ruqyah dari seseorang yang shahih. Semua itu adalah lantaran sebab-sebab yang dibuatnya dan termasuk taqdir Allah Ta'ala.¹³

Jadi penulis menyimpulkan pengertian ruqyah adalah salah satu seseorang dalam mengobati diri dari gangguan jin ataupun makhluk lainnya yang dapat membuat fisik dan psikis terganggu, dengan cara berlindung kepada Allah SWT dengan berbagai cara seperti, meniupkan bacaan yang terkena sakit, mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah dalam keseharian agar selalu dilindungi oleh Allah SWT dan bacaan-bacaan tersebut tidak mengandung kesyirikan. Ruqyah tidak hanya menggunakan bacaan-bacaan saja, akan tetapi juga

¹³ David Moeljadi, dkk. *Aplikasi KBBI V. 0.2.1. Beta (21)*. (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016)

menggunakan obat-obat herbal agar fisik dan psikis menyatu dalam penyembuhan dengan baik.

b. Pengertian *Ruq'yah Syar'iyah*

Ruqyah syar'iyah yaitu apabila bacaan yang diucapkan oleh peruyah itu disyari'atkan oleh Agama Islam, membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan tujuan penyembuhannya adalah kepada Allah Swt. Untuk kesembuhan klien, baik dengan nama-nama yang agung bagi Allah maupun bacaan-bacaan yang sesuai dengan penjelasan Rosulullah Sawdi dalam sunahnya.¹⁴

“Jajang Aisyul Muzakki berpendapat konsep ruqyah syar'iyah adalah ruqyah yang sesuai syariat dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, memohon perlindungan kepada Allah untuk si sakit dengan asma (nama-nama) dan sifat-sifat-Nya, atau sesuai dengan penjelasan Rosulullah dalam sunnahnya. Dengan membaca bacaan yang terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadis-hadis Rosulullah. Inti praktek ruqyah ada pada bacaan serta mekanisme pelaksanaan yang sesuai dengan petunjuk Rosulullah.”

Ruqyah syar'iyah ini merupakan terapi Islam dimana terapi Islam mempunyai fungsi, sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Hamdani Bakran antara lain:

- 1) Fungsi pencegahan (prevention), dengan mempelajari, memahami dan mengaplikasikan Ilmu (agama islam) maka akan menimbulkan

¹⁴ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), hlm. 32

potensi preventif sebagaimana telah diberikan Allah kepada hambanya yang dikehendaki-Nya.

- 2) Fungsi penyembuhan dan perawatan (treatment), terapi Islam (dzikir, shalat, do'a, membaca shalawat Nabi) akan membantu seseorang melakukan pengobatan penyakit khususnya terhadap gangguan mental, spiritual dan kejiwaan.
- 3) Fungsi pensucian atau pembersihan, terapi Islam melakukan pensucian diri dari bekas-bekas dosa dengan pensucian najis, pensucian dari yang kotor (mandi), pensucian yang bersih (wudhu), pensucian yang fitri (shalat taubat), dan pensucian yang maha suci (*Dzikirullah mentauhidkan Allah*).

Syarat-syarat dari Ruqyah Syar'iyah adalah sebagai berikut:¹⁵

- 1) Menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis dengan tanpa mengubah susunan kalimatnya.
- 2) Menggunakan bahasa Arab yang fasih, dibaca dengan jelas, sehingga tidak berubah dari makna aslinya.
- 3) Meyakini bahwa bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tersebut hanyalah merupakan sarana atau wasilah untuk penyembuhan, sedangkan yang menyembuhkan pada hakikatnya adalah Allah SWT sendiri.

Berikut ini adalah ayat-ayat dan surat-surat yang biasa dibaca dalam melakukan terapi ruqyah syar'iyah.¹² Surat Al-Fatihah : 1-7,

¹⁵ Wahhid Abdussalam Bali, *Ruqyah Cara Islam Mengatasi Kesurupan, (Waqiyatul Insan Minal Jinni Wasy-Syaithan*, Terj. Sarwedi NH Hasibuan, (Solo, AQWAM, 2006), hlm. 123

Surat Al-Baqarah : 1-5, 163-164, 225-257, 285-286, Surat Ali-Imran : 18-19, Surat Al-A'raaf : 54-56, Surat Al-Mukminun : 115-118, Surat Ash-Shaffat: 10-20 (boleh ditambah dengan ayat 21-30), Surat Al-Ahqaf : 29-32, Surat Ar-Rahman : 33-36, Surat Al-Hasyr : 21-24, Surat Al-Jin : 1-9, Surat thaha, Surat Al-Ikhlash, Surat Al-Falaq, Surat An-Nass.

c. Syarat-syarat dalam Ruq'yah Syar'iyah

1) Syarat Peruq'yah

Dalam meruqyah ada beberapa syarat yang harus dipenuhi syarat-syarat tersebut diantaranya:¹⁶

a) Memiliki Aqidah dan Tauhid yang Murni

Musdar Bustaman Tambusai mengutip dari Syaikh Wahid Abdussalam Bali bahwa, 'Hendaklah seorang peruqyah memiliki akidah seperti akidah salafus salih. Akidah mereka adalah akidah yang bersih jernih dan putih berkilau.' Tugas seorang peruqyah tidak hanya sebatas sebagai seorang terapis yang mengobati penyakit pada pasiennya. Lebih dari itu, dalam melakukan terapi ruqyah syar'iyah tentunya ada nilai-nilai dakwah yang akan disampaikan oleh praktisi ruqyah syar'iyah kepada pasien, oleh karenanya memiliki akidah dan ketauhidan (keimanan) yang mantap.

¹⁶ Ahmad Salim Baduwailan dan Hishshah binti Rasyid, *Berobatlah dengan Shalat dan Al-Qur'an, Dilengkapi Kisah Nyata*, (At Tadawi bis Shalati Al-Haju bin Qur'an) Terj. Sarwedi Hasibuan, Umar Mujtahid, (Solo, Aqwam, 2013), hlm. 31

- b) Meyakini bahwa firman Allah SWT mempunyai pengaruh untuk menyembuhkan Allah SWT berfirman

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

82. Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Q.S. Al-Israa: 82)¹⁷

- c) Hendaknya seorang peruqyah mengikhlaskan niat, ketika melakukan pengobatan.

Irfan Abu Naveed mengutip pernyataan Al Hafizh Imam Nawawi mengatakan: ,Yang pertama dalam hal ini, bahwa wajib atas pembaca Alquran, berniat ikhlas dan menjaga adab berinteraksi dengan Alquran. Sudah semestinya ia mengahdirkan dalam benaknya bahwa ia sedang bermunajat kepada Allah SWT dan membaca Al-Quran seperti keadaan orang yang (seakan-akan) melihat Allah.

- d) Berakhlak Mulia

Dalam kesehariannya, seorang peruqyah memiliki perangai yang baik, sopan dan rendah hati, tidak sombong atau takabbur. Syaikh Muhammad bin Yusuf Al-Jurani mengatakan, ,Seorang peruqyah dan setiap Muslim seyogyanya berhias diri dengan akhlak yang mulia. Diantaranya adalah jujur, rendah hati, pemaaf, amanah, sabar, lembut, bersahabat,

¹⁷ Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta: Diponegoro, 2010)

selalu mengingatkan, menepati janji, mendoakan pasiennya dan menghormati, menjaga rahasia orang lain terutama pasien. Menjaga rahasia pasien merupakan kode etik peruqyah yang tidak boleh dilanggar. Seorang Peruqyah Harus Benar dalam Bacaan.¹⁸

Tajwidnya Seorang peruqyah dalam membaca ayat-ayat al-Quran harus memperhatikan bacaannya. Harus ada kesesuaian bacaan dengan ilmu tajwid atau paling tidak bacaannya tidak sampai kepada kesalahan yang tampak nyata seperti mengubah huruf ta" (ت) menjadi huruf tha" (ط), mengubah baris fathah menjadi dhammah dan sebagainya. Sementara kesalahan yang tersembunyi dapat ditolerir seperti memanjangkan yang pendek atau sebaliknya. Namun alangkah baiknya jika tidak ada kesalahan dalam tajwidnya.

2) Syarat-syarat ruqyah syar'iyah

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam ruqyah syar'iyah diantaranya:

- a) Ruqyah dilakukan dengan kalamullah (Alquran), sifat-sifat Allah SWT, dan doa-doa shahih yang diriwayatkan oleh Rasulullah saw.
- b) Hendaklah diucapkan dengan makna yang jelas serta mudah dipahami.

¹⁸ Hasan Basri, *53 Penjelasan Lengkap tentang Ruqyah*, (Jakarta: Ghoib Pustaka, 2005), hlm. 37

- c) Tidak ada unsur kemusyrikan dalam proses terapi ruqyah, misalnya berdoa meminta bantuan kesembuhan kepada selain Allah SWT.
 - d) Tidak bergantung kepada terapi ruqyah itu sendiri.
 - e) Harus yakin bahwa yang dapat menyembuhkan penyakit adalah Allah SWT dan atas izinnya melalui terapi ruqyah syar'iyah.
 - f) Ruqyah tidak dilakukan dengan tata cara yang haram, seperti melakukan ruqyah , kuburan, mengkhususkan waktu tertentu untuk ruqyah seperti saat melihat bintang, meruqyah dalam keadaan junub atau memerintahkan penderita untuk diruqyah dalam keadaan junub.
 - g) Pihak yang meruqyah bukanlah penyihir, dukun atau peramal¹⁹
- d. Sejarah Ruq'yah

Ruqyah adalah jenis terapi atau pengobatan yang sudah ada di masa Jahiliyah. Secara bahasa ruqyah berarti jampi-jampi atau mantra. Sebelum Islam datang dibawa oleh Rasulullah saw orang-orang Arab melakukan ruqyah. Ruqyah yang dikenal dalam tradisi Arab pada saat itu adalah ruqyah (mantra) yang dibacakan oleh dukun-dukun yang mengandung kesyirikan, karena didalamnya terdapat pemujaan dan permintaan kepada jin atau setan. Sejak kedatangan Rasulullah saw mulai ditetapkannya ruqyah dalam Islam. Auf bin Malik ra berkata, 'Kami di zaman jahiliyah pernah melakukan ruqyah.' Para sahabat

¹⁹ Tedy Surya Gunawan dan Mira Kartiwi, *Risalah Ringkas Ruqyah Syar'iyah Terapi Gangguan Jin*, 2005, (Sumber: <https://akhdian.files.wordpress.com>, Diupload tanggal 1 Februari 2018

bertanya kepada Rasulullah saw, 'Wahai Rasul, bagaimana pendapat Anda tentang ruqyah?' Rasulullah saw menjawab, 'Tunjukkan padaku ruqyah yang telah kalian lakukan. Ruqyah bukanlah masalah selama tidak mendatangkan kemusyrikan.

Dalam kitab Fatawa al-Azhar disebutkan andil Islam dalam ruqyah yaitu dengan meluruskan kesalahan-kesalahan dalam akidah dan menetapkan bahwa ruqyah tidak akan berpengaruh kecuali dengan kehendak kuasa Allah Swt. Pengaruh ruqyah terwujud karena kehendak kuasa Allah Swt., maka diperbolehkan, seperti doa atau obat. Oleh karena itu, umat muslim bisa memahami hal-hal yang dijelaskan dalam nash-nash yang menolak dan memperbolehkannya ruqyah.

e. Hukum Ruq'yah

Hukum penggunaan ruqyah untuk mengobati penyakit adalah boleh. Bahkan syariat menganjurkannya. Berdasarkan nash-nash tekstual dalam Al Qur'an dan As-Sunnah. Dan tidak diragukan lagi, bahwa pengobatan dengan Al Qur'an Al Karim dan dengan nash-nash ruqyah yang tetap dari Nabi Muhammad SAW adalah terapi pengobatan yang sangat sempurna dan bermanfaat. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَءَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ ٤٤

44. Dan jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan

ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh". (Q.S Fushilat:44)²⁰

Dan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

“Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S Al Israa“ :82).²¹

Juga berfirman ALLah Subhannahu wa ta'ala :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Rabbmu dan penyembuh bagi penyakit penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus:57).²²

Al Qur'an merupakan obat yang sempurna dan penawar bagi seluruh penyakit hati dan jasad, serta penyakit-penyakit dunia dan akhirat. Namun tidak semua orang mampu dan mempunyai kemampuan untuk melakukan penyembuhan dengan Al Qur'an. Jika pengobatan penyembuhan dilakukan secara baik terhadap penyakit, didasari dengan kepercayaan dan keimanan, penerimaan yang penuh, keyakinan yang pasti, serta terpenuhi syaratsyaratnya, maka tidak ada satu penyakitpun yang mampu melawannya selama-lamanya.

²⁰ Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta: Diponegoro, 2010)

²¹ Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta: Diponegoro, 2010)

²² Departmen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta: Diponegoro, 2010)

Bagaimana mungkin penyakit-penyakit itu akan menentang dan melawan firman-firman Rabb Pemelihara langit dan bumi, yang jika firmanfirman itu turun ke atas gunung, maka ia akan memporakporandakan gunung tersebut? Atau jika turun ke bumi, niscaya ia akan menghancurkannya.

Oleh karena itu, tidak ada satu Terapi Pengobatan dengan Ruqyah Syar'iyah. penyakit hati dan juga penyakit fisik pun melainkan di dalam Al Qur'an terdapat jalan penyembuhannya, penyebabnya, serta pencegah terhadapnya bagi orang-orang yang dikaruniai pemahaman oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala terhadap kitabNya. Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menyebutkan penyakit-penyakit hati dan jasad, juga disertai penyebutan penyembuhan penyakit hati dan fisik.

3. Nilai Pendidikan yang Ada di dalam Ruq'yah Syar'iyah

Pendidikan menurut Ramayulis dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, pendidikan diartikan secara luas terbatas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal (sekolah) non formal (masyarakat) dan in formal (keluarga) yang dilakukan sepanjang hayat agar berperan dalam kehidupan.²³

²³ Ahmad Salim Baduwailan dan Hishshah binti Rasyid, *Berobatlah dengan Shalat dan Al-Qur'an, Dilengkapi Kisah Nyata*, (At Tadawi bis Shalati Al-Haju bin Qur'an) Terj. Sarwedi Hasibuan, Umar Mujtahid, (Solo, Aqwam, 2013), hlm. 31

Alquran merupakan sumber pendidikan bagi kehidupan sepanjang hayat yang di dalamnya mempunyai tujuan dan maksud, mengandung nilai-nilai yang dapat diserap ke dalam kehidupan seseorang yang akan mengarah kepada suatu tujuan. Adapun tujuan pendidikan Islam adalah yang paling azasi adalah menjadikan tujuan hidup manusia itu sendiri yaitu pribadi “insan kamil” (manusia paripurna) yang memiliki indikator: Menjadi hamba Allah, menjadi khalifatullah dan memperoleh kesejahteraan hidup dunia dan akhirat.

Jadi berdasarkan uraian tersebut tujuan pendidikan Islam sudah jelas yaitu membentuk kepribadian seorang muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Tugas ini adalah tanggungjawab siapa yang berada di lingkungan dimana manusia itu berada. Untuk itu tujuan dan orientasi pendidikan Islam adalah jelas untuk menjaga *equilibrium* (keseimbangan) antara aspek jasmani dan rohani, dunia dan ukhrawi antara pribadi dan masyarakat, yang mana tujuan ini tidak bertentangan dengan tujuan diciptakan manusia itu sendiri.

Pendidikan tauhid menurut Abdullah Nasih Ulwan adalah pendidikan iman. Yang dimaksud pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun islam dan dasar-dasar syari'ah sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. Jadi pendidikan tauhid ini sangat penting untuk ditanamkan ke dalam jiwa setiap orang. Secara spritual bila tauhidnya bagus maka semakin baiklah kepribadian seseorang dan demikian sebaliknya. Setiap kegiatan tidak dapat terlepas dari nilai.

Nilai merupakan tolak ukur atau patokan yang dapat menjadi pedoman untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Nilai menurut Rohmat Mulyana adalah rujukan atau keyakinan dalam menentukan pilihan yang berisi norma, keyakinan, cara, tujuan, sifat.

Ruqyah merupakan suatu bentuk kegiatan yang berkaitan erat dengan nilai-nilai karena ada tujuan yang hendak dicapai disamping kegiatan terapi pengobatan. Nilai-nilai ini mutlak dimiliki oleh peruqyah dalam melaksanakan kegiatan atau sedang tidak melaksanakan kegiatan, misalnya ketauhidan, kesholehan, kesabaran, keikhlasan dan lain-lain. Nilai-nilai ini memberi pengaruh yang sangat besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan akan memberikan dampak negatif bila nilai ini tidak tercermin dalam kepribadian peruqyah. Bahkan nilai-nilai ini dapat menjadi syarat pokok untuk menjadi peruqyah yang antara lain:²⁴

- a) Muslim berakidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (salafiyah) dalam pemahaman dan pengamalan;
- b) Meyakini bahwa ayat-ayat Allah sebagai mukjizat abadi dan sebagai obat bagi manusia;
- c) Mengenal tipu daya setan dalam tubuh manusia;
- d) Meninggalkan maksiat dan memperbanyak taat sebagai senjata;
- e) Selalu berzikir kepada Allah setiap saat dan
- f) Memurnikan niat untuk mencari ridho Allah

²⁴ Hasan Basri, *53 Penjelasan Lengkap tentang Ruqyah*, (Jakarta: Ghoib Pustaka, 2005), hlm. 37

Ilmu dan pengalaman yang dimiliki peruyah merupakan modal untuk menjadi konstribusi dan inspirasi penguat kegiatan ruqyah. Pengalaman yang dirasakan oleh peruyah tentulah berbedabeda sesuai dengan waktu yang dilaluinya dan menjadi daya tarik tersendiri bagi peruyah untuk tetap menjalankan profesi yang tidak semua orang mampu melakoninya.

4. Metode Terapi Ruq'iyah Syar'iyah

a) Tahap Pertama (Sebelum Pengobatan)²⁵

- 1) Menyediakan nuansa kondusif dan benar, yaitu dengan mengeluarkan gambar-gambar dari rumah orang yang akan diobati agar malaikat mudah memasukinya.
- 2) Melepaskan segala penghalang atau jimat dari orang yang akan diobati dan membakarnya.
- 3) Mengosongkan tempat pengobatan dari unsur musik dan nyanyian.
- 4) Mengosongkan tempat dari hal-hal yang melanggar syari'at islam seperti lelaki yang memakai emas atau perempuan yang tidak memakai jilbab.
- 5) Memberikan pengajian tentang akidah yang benar, kepada pasien dan keluarga seperlunya. Sehingga mereka mampu menjernihkan hati untuk berserah diri kepada Allah Swt.
- 6) Membedakan metode pengobatan seorang peruyah dengan metode pengobatan tukang sihir dan kaum durjana (dajjal).

²⁵ Hasan Basri, *53 Penjelasan Lengkap tentang Ruqyah*, (Jakarta: Ghoib Pustaka, 2005), hlm. 38

Disamping menjelaskan bahwa didalam Al-Qur'an terdapat penawar dan rahmat, sebagaimana yang diberitahukan Allah Swt.

- 7) Menganalisa kepada pasien yaitu dengan mengemukakan beberapa pertanyaan supaya bisa mengetahui semua atau sebagian besar gejalanya.
- 8) Sebelum melakukan pengobatan, dianjurkan peruyah untuk melakukan wudlu, serta menyuruh orang yang ikut bersamanya untuk berwudlu.
- 9) Jika pasien perempuan jangan langsung memulai pengobatan. Hal ini dilakukan agar dia tidak merasa malu dan dapat menutup wajahnya, serta mengencangkan pakaian supaya auratnya tidak tersingkap dalam proses pengobatan.
- 10) Tidak diperkenankan mengobati perempuan kecuali disertai mahramnya.
- 11) Tidak diperkenankan memasukan seseorang yang bukan mahramnya.
- 12) Hendaknya anda memohon kepada Allah Swt agar membantu menolong untuk mengeluarkan jin ini.

b) Tahap Kedua (Proses Pengobatan)

- 1) Letakan tangan anda ditangan anda dikepala orang yang sakit lalu membacakan ayat-ayat Al-Qur'an ditelinganya.
- 2) Bagaimana mendeteksi kedatangan jin? Anda dapat mengetahuinya dengan salah satu gejala seperti tertutup atau berkedip-kedipnya

kedua mata atau kelopak mata secara berlebihan atau meletakan kedua tangan pada kedua mata, adanya rasa menggigil atau gemetar secara kuat pada tubuh orang yang kesurupan atau menggigil secara ringan pada persendian kelopak mata, pergolakan yang sangat dasyat, teriakan dan erangan, menyebut namanya.²⁶

c) Tahap ketiga

Tahapan ini adalah tahapan yang sulit. Sebab ketika itu jin masih mungkin kembali mengganggu orang yang diobati. Karena itu anda harus menyuruh pasien untuk melakukan beberapa hal berikut :

- 1) Memelihara sholat berjamaah.
- 2) Tidak mendengarkan nyanyian, televisi dan musik.
- 3) Berrwudlu sebelum tidur dan membaca ayat kursi.
- 4) Membaca surat al-baqoroh didalam rumah tiga kali.
- 5) Membaca surat al-mulk sebelum tidur.
- 6) Membaca surat yasin diwaktu pagi.
- 7) Bergaul dengan orang-orang yang sholeh dan menjauhi orang-orang yang rusak.
- 8) Jika orang yang kesurupan perempuan, maka suruhlah ia memakai jilbab, sebab setan lebih dekat kepada orang yang tidak memakai jilbab.

²⁶ Hasan Basri, *53 Penjelasan Lengkap tentang Ruqyah*, (Jakarta: Ghoib Pustaka, 2005), hlm. 38

9) Mendengarkan bacaan ayat al-Qur'an secara tartil selama 2 jam dalam sehari atau membaca al-qur'an sehari 1 juz.

10) Membaca basmalah pada setiap keadaan

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengadakan penelitian ini, diantaranya:

1. Anna Noviana, dengan judul Terapi Ruqyah Syar'iyah Bagi Penderita Gangguan Emosi Di Bengkel Rohani Ciputat

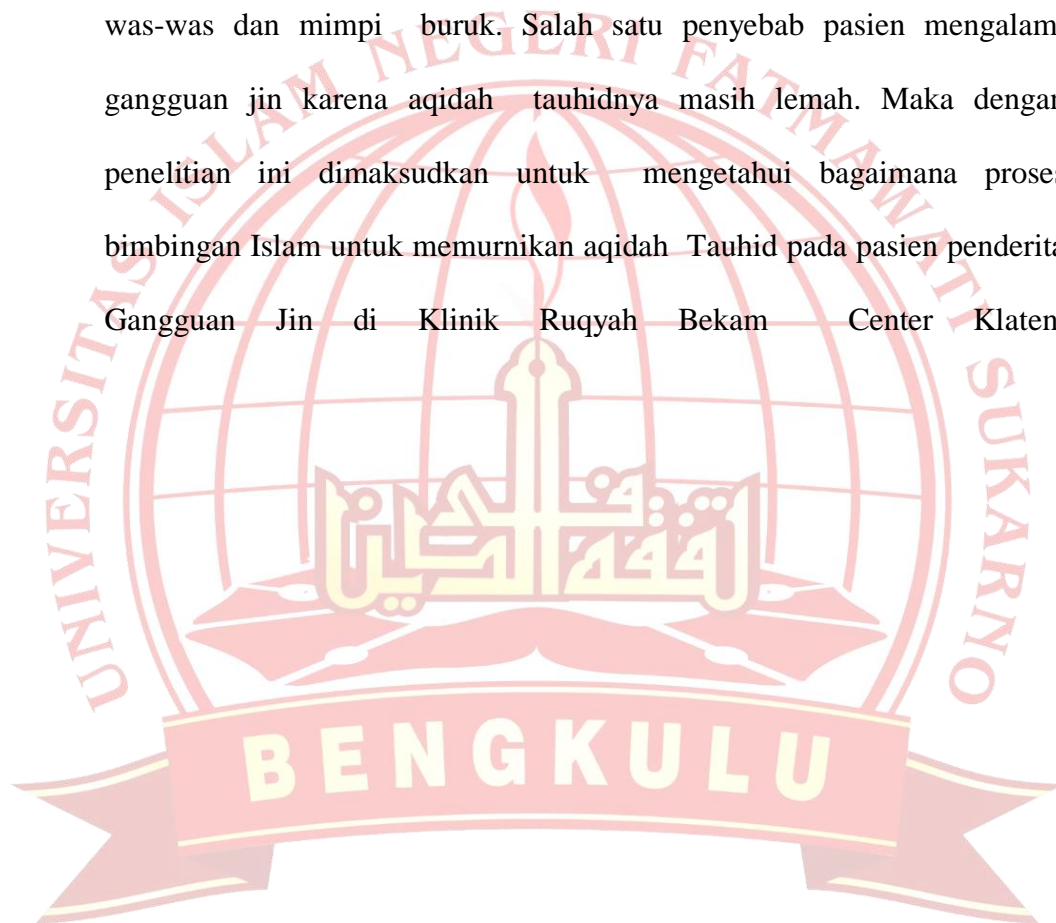
Seorang mahasiswi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Dalam skripsi tersebut menggunakan terapi yang sama tetapi subjek yang diteliti lebih memfokuskan pada penderita gangguan emosi sedangkan penulis terfokus pada gangguan spiritual yang dialami remaja.

2. Duwiyati dengan judul Terapi Ruqyah Syar'iyah Untuk Mengusir Gangguan Jin di Baitu Ruqyah Kotagede Yogyakarta ditulis

Duwiyati menjelaskan tentang Terapi Ruqyah Syar'iyah Untuk Mengusir Jin di Baitu Ruqyah, dimana yang menjadi subjek penelitiannya lebih terfokus pada sebab yang dialami pasien sedangkan penulis terfokus pada akibat dari setiap gangguan yang menyebabkan spiritualnya terganggu.

3. Wahyu Nugroho, dengan judul “bimbingan Islam untuk memurnikan aqidah tauhid pada pasien gangguan jin

Salah satu kasus yang ditangani di Klinik Ruqyah Bekam Center Klaten adalah masalah pasien yang merasa dirinya diganggu oleh makhluk dari bangsa Jin. Pasien tersebut mengeluh karena sering merasa was-was dan mimpi buruk. Salah satu penyebab pasien mengalami gangguan jin karena aqidah tauhidnya masih lemah. Maka dengan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan Islam untuk memurnikan aqidah Tauhid pada pasien penderita Gangguan Jin di Klinik Ruqyah Bekam Center Klaten.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan dan fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Kemudian jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber lapangan dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah peneliti yang menggunakan latar alami dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan Nilai Pendidikan Aqidah dalam praktek Ruq'yah Syar'iyah QHI DPW Bengkulu.

¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RinekaCipta, 2008), hal. 20.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di sekretariat DPW *Quranic Healing International* QHI Bengkulu jl. Adam Malik 5 km 9 gang Gelatik 9 No. 102 Rt. 015 Rw.005. Adapun waktu penelitian dilakukan pada tanggal 10 November s/d 08 Desember 2021 di Perumahan Cempaka Permai Kota Bengkulu. Peneliti memilih lokasi ini karena sudah mengetahui bagaimana kondisi kebahagiaan pasien *Quranic Healing International* QHI Bengkulu pasca ruq'yah, dilihat dari aspek-aspek kebahagiaan yang dilihat dari: 1. Penerimaan; 2. Pencapaian; 3. Kehidupan sosial; 4. Agama dan religius; 5. Pernikahan.

C. Sumber Primer

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder, yaitu:²

1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari subjek yaitu dengan pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang di peroleh langsung dari pasien ruqyah *QUR'ANIC HEALING INTERNATIONAL* (QHI) Bengkulu.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi. Studi dokumentasi

² Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), h. 11

berupa penelahaan terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan yang memiliki relevansi dengan objek penelitian. Dalam penelitian dijadikan sebagai dokumentasi adalah fotofoto wawancara dengan informan yang ada di *QUR'ANIC HEALING INTERNATIONAL* (QHI) sebagai terapis atau peruyah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dengan beberapa teknik yaitu:³

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati segala tingkah laku secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non-sistematis dilakukan tanpa menggunakan instrument pengamatan. Peneliti mengamati perilaku yang dialami oleh pasien *QUR'ANIC HEALING INTERNATIONAL* setelah dilakukannya ruqyah, serta melihat kebahagiaan yang dialami pasien dengan melihat penerimaan diri pasien untuk mencapai kebahagiaan dengan mengontrol emosi pernikahan dan hubungan sosial.⁴

2. Wawancara

Menurut Sudjana dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau

³ Djam'andan Aan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.130.

⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Kencana Media, 2012), hlm. 118

penjawab (*interview*). Dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi serta mengetahui gangguan pasien *Quranic Healing International* (QHI) dan pencapaian untuk mendapatkan kebahagiaan dari dalam diri pasien.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data tentang apa yang diteliti, dapat diperoleh melalui dokumen untuk menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian pasien *Quranic Healing International* (QHI).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan analisis data, penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :⁵

1. Reduksi data, yaitu proses pengumpulan dan penelitian. Reduksi data merupakan proses dimana seorang peneliti perlu melakukan telah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.
2. Penyajian data, yaitu Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar katagori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.
3. Mengambil kesimpulan, yaitu peroses lanjutan dari reduksi dan data penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima

⁵ Djam'an dan Aan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 201.

masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan.

F. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, yaitu dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang terkumpul. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah:⁶

1. Ketekunan Pengamatan

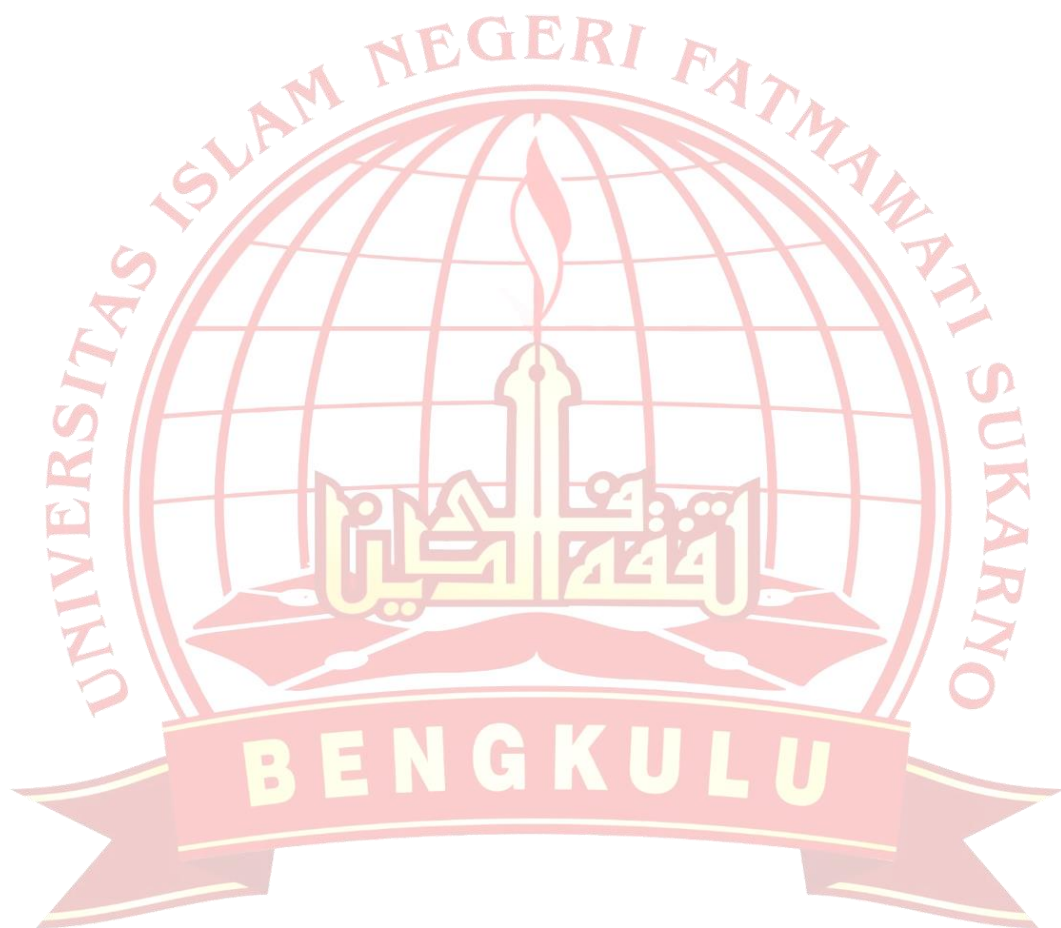
Yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan dilakukan untuk memahami dan mendapatkan data yang secara mendalam. Dalam hal ini ketekunan pengamatan yaitu menemukan teknik terapi ruqyah untuk menemukan titik kebahagiaan pasien pra (sebelum) dan pasca (sesudah) ruqyah di *Quranic Healing International (QHI)*.

2. Triangulasi

Teknik analisis keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Artinya menguji atau membandingkan pemahaman peneliti dengan pemahaman informan serta membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, sekaligus mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh data sumber yang berbeda. Riset

⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm 324.

tidak hanya satu kali saja serta membandingkan dua teori atau lebih satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh hasil dari informan yang melakukan ruqyah di *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu, dengan mengetahui kebahagiaan pasien melalui aspek-aspek kebahagiaan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Berdirinya DPW *Quranic Healing International* (QHI)

Bengkulu

Awal mula berdirinya QHI (*Quranic Healing International*) Bengkulu pada tahun 2012 yaitu Komunitas QHB (*Quranic Healing Bengkulu*), yang merupakan sekumpulan anak muda yang punya perhatian dengan masalah akidah, khususnya terkait dengan adanya kepercayaan sebagian masyarakat dengan dukun, jimat, ilmu kebal dan lain sebagainya. Kegelisahan ini menjadikan Abu Zakwan terpanggil untuk berdakwah dan melakukan praktek ruqyah di Bengkulu. Singkatnya, Abu Zakwan mulai meruqyah dengan menggunakan istilah *Quranic Healing* dan aktif mengadakan pelatihan *Quranic Healing*. Dari pelatihan tersebut, ada beberapa peserta pelatihan yang tertarik dan berkeinginan untuk menjadi praktisi *Quranic Healing*.¹

Dengan bergabungnya beberapa orang dalam komunitas ini, maka disebutlah dengan *Team Quranic Healing Bengkulu* (QHB). Komunitas ini beranggotakan 5 orang yang aktif dalam melakukan pengobatan berbasis al-Qur'an dan doa-doa yang diajarkan Nabi, serta giat melakukan pelatihan ruqyah sebagai bagian dari syiar dan dakwah Islam. Berdasarkan

¹ Dedy Herawan Gusnan, Ketua QHI DPW Bengkulu, Wawancara tanggal 10 November 2021.

hasil wawancara dari Ustadz Dedy Herawan Gusnan beliau menceritakan bahwa keanggotaan komunitas QHB (*Qur'anic Healing Bengkulu*) ada beberapa orang yang ikut aktif dalam meruqyah ialah Abu Furqan dan Nopran yang cukup intens dan telah beberapa kali melakukan pelatihan *Quranic Healing* baik di kota Bengkulu maupun di luar kota Bengkulu seperti Arga Makmur, Seluma dan Rejang Lebong.

Ada latar belakang yang menghantarkan ketiga praktisi Quranic Healing, menurut Abu Zakwan Pengobatan qurani atau *Quranic Healing* adalah satu ikhtiar dalam mengobati penyakit medis maupun non medis. Karena al-Qur'an juga berfungsi untuk penyembuhan (syifa') dan petunjuk (huda) bagi umat Islam. Tapi, harus dipahami bahwa ini hanyalah ikhtiar, semua hasil dan kesembuhan hakiki adalah hak dan karena Allah.

Abu Zakwan yang mendirikan *Quranic Healing* Bengkulu (QHB) pada awal 2012 dengan berniat mengembangkan medan dalam berdakwah, beliau juga termasuk anggota Wahdah Islamiyyah di Makassar, beliau berjanji untuk tidak meruqyah lagi, karena beliau juga termasuk peruqyah di Makassar, dan setelah beliau menetap dua bulan di Bengkulu, beliau melihat dan menemukan masih banyak orang-orang yang auranya menggunakan sesuatu di tubuhnya, seperti pegangan, baik yang disengaja memasangnya, atau dipasangkan oleh orang tuanya dan kakeknya. Dengan melihat itu beliau terpanggil untuk meruqyah lagi.²

² Dedy Herawan Gusnan, Ketua QHI DPW Bengkulu, Wawancara tanggal 10 November 2021.

Karena itu beliau berpendapat pentingnya untuk memurnikan akidah dan tauhid, Beliau juga sangat perihatin dengan akidah di masyarakat Bengkulu, selanjutnya beliau mendapatkan informasi tentang Quranic Healing Community dan beliau mengikuti training untuk menjadi praktisi *Quranic Healing* sehingga mendapatkan sertifikati Praktisi Quranic Healing (PQH), dilanjutkan pada level yang lebih tinggi yaitu Master *Quranic Healing* dengan sertifikatnya MQH. Dari semua pelatihan tersebut, beliau mendapat lisensi dan sertifikasi untuk melakukan ruqyah dan pelatihan ruqyah sebagai instruktur (*Certified Instructor*).³

Dengan berbagai pelatihan yang diikuti maka beliau terus melakukan ruqyah, terlebih pada kasus non medis seperti melepaskan buhul sihir pemisah suami isteri, seseorang yang memiliki ilmu kebal, menggunakan jimat, mengalami perasaan takut, tidak tenang dan selalu dalam kecemasan. Pada tahun 2013 QHB mulai tidak aktif dikarenakan banyak dari peruqyah mulai sibuk dengan kegiatan masing-masing sehingga sulit untuk bergabung, ada peruqyah yg berprofesi sebagai PNS pindah tugas ke luar Kota, ada juga yang berhenti untuk meruqyah lagi, dengan kesepakatan bersama dan berbagai pertimbangan QHB di berhentikan sementara waktu. *QUR'ANIC HEALING INTERNATIONAL* telah terbentuk menjadi sebuah yayasan yang disahkan pada tanggal 27 November 2017 di kota Jakarta, untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya, QHI ini berpusat di Jakarta dan pengurus daerah di

³ Dedy Herawan Gusnan, Ketua QHI DPW Bengkulu, Wawancara tanggal 10 November 2021.

Provinsi serta pengurus cabang di Kabupaten/Kotamadya di seluruh Indonesia. *QUR'ANIC HEALING INTERNATIONAL* memiliki lambang yang berupa garis geometris segi 8 yang melambangkan penjuru mata angin dimana sasaran dakwah perjuangan islami melalui dakwah QHI bahwa yayasan *QUR'ANIC HEALING INTERNATIONAL* adalah bergerak dalam dakwah tauhid kesempurnaan spiritual melalui dakwah terapi Qur'ani di Indonesia maupun Manca Negara. Warna hijau selaras dengan warna alam yang menyegarkan, membangkitkan energi dan juga mampu memberi efek menenangkan. Menyejukkan dan menyeimbangkan emosi seperti halnya agama Islam agama yang menyejukkan hati.⁴

2. Struktur DPW *QUR'ANIC HEALING INTERNATIONAL* (QHI) Bengkulu

Tabel 4.1

Struktur DPW *QUR'ANIC HEALING INTERNATIONAL* (QHI) Bengkulu

No	Nama	Jabatan
1	Dedy Herawan Gusnan	Ketua
2	Arif Apriyadi Pangestu Diana Sumiyati	Sekretaris 1 Sekretaris 2
3	Usamah Izzudin Al-qosam	Bendahara
4	Rosin Sukarami Ustadz Herlan Ustadz Rahmat Hidayat Ustadzah Wiwit Sukmawati Ustadzah Siti Wahyun	Seksi Syi'ar Seksi Dakwah Seksi Dakwah Seksi Dakwah Seksi Dakwah
5	Dara Notiyah Neni Afriyanti	Seksi Perlengkapan Seksi Perlengkapan
6	Mursalin Intan Permatasari Nofi Mujiastuti Lefi Nia Rosita Kiki	Seksi Dokumentasi Seksi Dokumentasi Seksi Dokumentasi Seksi Dokumentasi Seksi Dokumentasi

⁴ Dedy Herawan Gusnan, Ketua QHI DPW Bengkulu, Wawancara tanggal 10 November 2021.

	Ali Mudar Suciwati Aidin Evi Miranti Reky Supriadi	Seksi Dokumentasi Seksi Dokumentasi Seksi Dokumentasi Seksi Dokumentasi
7	Triyana Fiska Feby Lian	Seksi Konsumsi Seksi Konsumsi

Sumber: Dokumentasi dari QHI⁵

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk membantu dalam proses ruqyah syar'iyah. Hal ini agar membantu penyembuhan dan kenyamanan pasien. Kondisi tersebut secara keseluruhan dimanfaatkan secara baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:⁶

Tabel 4.2.
Sarana dan Prasarana DPW Qur'anic Healing International (QHI) Bengkulu

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Meja	1
2	Karpet Sajadah	6
3	Kursi	5
4	Kotak Infak	1
5	Air minum	1 kardus
6	Lemari	1
7	Infocus	1
8	Laptop	1
9	Kantong Plastik	1 pack kantong
10	Taplak Meja	1
11	Spanduk QHI	1
12	Pamflet/Brosur	300 lembar

4. Tujuan QUR'ANIC HEALING INTERNATIONAL

⁵ Dedy Herawan Gusnan, Ketua QHI DPW Bengkulu, Wawancara tanggal 10 November 2021.

⁶ Dedy Herawan Gusnan, Ketua QHI DPW Bengkulu, Wawancara tanggal 10 November 2021.

Menghimpun seluruh peruyah di Negara Kesatuan Republik Indonesia & Mancanegara dalam sebuah wadah yayasan, mendukung, melindungi dan meningkatkan kompetensi profesinya.

- a. Memberikan perlindungan hukum dan pengawasan bagi para anggota *QUR'ANIC HEALING INTERNATIONAL* terhadap tuntutan yang ada sebagai akibat pelanggaran atas ketentuan yang berlaku yang belum atau tidak sepenuhnya dapat diikuti dalam praktek pengobatan.
- b. Memberikan rekomendasi bagi setiap anggotanya dalam perjanjian pengobatan ruqyah.
- c. Membantu program pemerintah dalam menapis praktek-praktek pengobatan yang menyimpang dari norma-norma agama islam.
- d. Mengedapankan profesionalisme dengan prinsip-prinsip keilmuan yang terstandar dan dikemas dalam bentuk pelatihan-pelatihan, pendidikan yang berkelanjutan yang diatur dalam kode etik.⁷

5. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi rujukan umat Islam dalam perobatan dan penyembuhan berbagai penyakit (medic maupun non medic) dengan perobatan cara Nabi SAW.

b. Misi

1. Mengembangkan dan menghidupkan ruqyah syar'iyah da'awiyah.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas mu'allij ruqyah

⁷ Dedy Herawan Gusnan, Ketua QHI DPW Bengkulu, Wawancara tanggal 10 November 2021.

3. Meningkatkan layanan klinik ruqyah menuju klinik ruqyah terpadu
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pembinaan keislaman Intensif/Tarbiyah Islamiyah

c. Motto

Bersih aqidah hidupkan sunnah

6. Pelayanan

Adapun pelayanan yang diberikan oleh *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu ini untuk memberikan kenyamanan.

a. Ruqyah Syar'iyah

Pelayanan ruqyah syar'iyah yang diberikan oleh *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu diberikan langsung di tempat sekretariat bisa juga datang kerumah pasien.⁸

b. Bekam

Quranic Healing International (QHI) Bengkulu ini juga menerima pengobatan bekam secara syar'i dan pasien langsung datang ke sekretariat.

c. Ghurah

Quranic Healing International (QHI) Bengkulu juga menerima pengobatan ghura secara syar'i dan tradisional dengan menggunakan ramuan khusus agar pasien bisa merasakan kesembuhan, ghura juga tidak cukup sekali tapi butuh pengobatan sampai 2 kali

d. Obat-obatan Herbal Ruqyah

⁸ Dedy Herawan Gusnan, Ketua QHI DPW Bengkulu, Wawancara tanggal 10 November 2021.

Quranic Healing International (QHI) Bengkulu mempunyai produk obat-obatan herbal ruqyah yang khusus berlogo QHI seperti kapsul bidara, seribu benalu, ekstrak herbal mengkudu, sambiloto teh bidara, herbal kelor bidara, kapsul depresi, pegagan kapsul, minyak jati cina dan madu ruqyah dll bahkan QHI juga membuat produk sabun herbal qalbu bidara.

B. Hasil Penelitian

1. Profil Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan informan penelitian dilakukan melalui teknik purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yang dipertimbangkan dapat mempersentasikan berbagai sumber informan sesuai kebutuhan penelitian. Setelah mempertimbangkan karakteristik informan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan di bab III (tiga), maka penulis akan melakukan wawancara kepada 7 (tujuh) pasien, dan 1 (Satu) orang peruqyah atau terapis. Data keseluruhan informan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini :⁹

Tabel 4.3.
Data Informan

No	Nama	Umur	Permasalahan	Keterangan
1.	Dedy Herawan Gusnan	39 tahun	-	
2.	Rahmat Hidayat	39 tahun	-	
3.	Reky Supriadi	23 tahun	-	
4.	Ayu Ningsih	34 tahun	Badan terasa berat, kepala terasa tidak enak, tidur suka ketidihan, hidup teresa	

⁹ Dedy Herawan Gusnan, Ketua QHI DPW Bengkulu, Wawancara tanggal 10 November 2021.

			tidak tenang, badan terasa lemas, sering sakit-sakitan	
5.	Dwi Wulandari	35 tahun	Ada gangguan, merasa terganggu, sesak nafas.	
6.	Yosi Saputri	31 tahun	Sering pusing, kaki tidak bisa digerakkan, pernah ada halusinasi, gelisah, tidak tenang	
7.	Elva Herawati	22 tahun	Gelisah, sulit memaafkan orang lain, marah yang berlebihan	
8.	Sefta Nola	22 tahun	Kegelisahan yang berlebihan, emosi	
9.	Susilawati	39 tahun	Merasa gelisah dan pundak terasa berat	
10.	Uswatun Isnaini Abro	32 tahun	Merasa tidak tenang dalam diri, mimpi buruk	

2. Kondisi Kebahagiaan Pasien *Quranic Healing International* (QHI)

Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan beberapa pendapat mengenai kondisi kebahagiaan yang dirasakan pasien, pasca ruqyah di *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu dari segi kognitif yang dialami oleh pasien

a. Penerimaan Diri¹⁰

Dalam penerimaan diri pasien yang melakukan ruqyah di *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu. merupakan tanda sikap yang positif dari dalam diri pasien sehingga pasien menyadari untuk melakukan pengobatan dengan cara ruqyah, agar pasien merasakan ketenangan untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari, pasien juga tidak mimpi buruk lagi sehingga pasien merasakan

¹⁰ Dedy Herawan Gusnan, Ketua QHI DPW Bengkulu, Wawancara tanggal 10 November 2021.

kebahagiaan. Kognitif juga sangat berperan aktif dalam pengambilan keputusan bagi Pasien.

Dari hasil wawancara peneliti kepada Ayu Ningsih yang mengungkapkan :

“Yang saya rasakan sebelum diruqyah saya merasa diri ini tidak tenang dan merasa gelisah apalagi saya selalu mimpi untuk diajak berhubungan intim dan juga jika saya berada dikamar sendirian saya tidak merasa nyaman, kemudian saya berkonsultasi dengan teman dan teman juga menyarankan untuk saya diruqyah, teman juga menyampaikan bahwa ruqyah itu baik dan sunnah ajaran Nabi Muhammad SAW, setelah saya diruqyah saya merasa nyaman lagi dan saya mudah sabar dengan orang lain”.¹¹

Kemudian pendapat yang sama dari Dwi Wulandari :

”Saya sering bermimpi buruk dan hati ini begitu gelisah saat sendiri ada rasa yang saya rasakan itu nggak tenang dan selalu cemas atau terkejut tiba-tiba, setelah itu saya mencari tempat ruqyah yang yg syar’i dan ketemulah ruqyah yg namanya QHI lalu saya kenal ust Dedy dan istrinya mereka orangnya baik, sabar, dan kekeluargaannya bagus lalu dia orangnya sabar, saya melakukan ruqyah itu 2 kali dan saat itu juga saya merasakan perubahan yang baik dalam diri saya”.¹²

Yosi Saputri juga menyampaikan :

“Tujuan saya melakukan ruqyah saya ingin belajar jadi lebih baik dan ingin merubah diri saya sendiri, saya mengalami gangguan seperti gelisah dan tidak tenang setiap saat, kadang juga saya merasa diri ini masih banyak dosa, karena saya orang turunan Sumatera Barat yang memang terkadang ada kesyirikan berupa pegangan. lalu saya diberi pemahaman yang baik tentang agama, saya diruqyah 3 kali”.¹³

Hal yang sama juga dari Elva Herawati :

”Karena diri merasa ada yang salah tidak merasa ada ketenangan dalam diri lalu teman beranggapan untuk menghilangkan rasa tidak tenang itu adalah ruqyah, keluhan saya juga tidak tenang, cemas, mimpi buruk kurang kusyuk dalam beribadah lalu saya dapat link dari

¹¹ Ayu Ningsih, pasien wawancara tanggal 19 November 2021

¹² Dwi Wulandari, pasien wawancara tanggal 19 November 2021

¹³ Yosi Saputri, pasien wawancara tanggal 19 November 2021

temen dan saya juga merasa ruqyah nya bagus dan syra'i lalu saya diruqyah 2 kali".¹⁴

Susilawati juga mengatakan :

"Saya merasa cemas dan takut saya juga terkadang melamun dan tidur pun saya juga susah, tujuan saya ingin saya ingin bisa lebih tenang dalam menjalani kehidupan ini saya juga ingin tidur nyenyak, lalu teman saya menyarankan untuk diruqyah saja, setelah diruqyah keadaan saya lebih baik, lebih merasakan ketenangan".¹⁵

Elva Herawati mengemukakan bahwa :

"Tujuan saya ingin sehat, saya ingin berhijrah, saya bawaannya sedih, badan sakit semua mimpi aneh-aneh, mimpi sering pergi ke kuburan, satu yang membuat mengganjal terkadang ada masalah dalam rumah tangga, hati yang saya sering simpan jengkel, belajar, lalu saya diruqyah selama 1 minggu itu kisaran 5 kali, alhamdulillah saya selesai diruqyah di QHI ini bisa berhijrah walau itu hanya bertahap".¹⁶

Menurut Sefta Nola Mengatakan :

"Saya merasakan diri saya jadi orang yang tempramen atau emosi yang berlebihan lalu saya terkadang emosi yang tak terkontrol membuat keluarga saya terguncang, saya merasa juga tidak nyaman dan cemas, saya berpikir ada yang mengganjal dalam diri ini saya diruqyah udah 3 kali, saya memilih ruqyah QHI itu karena ust selalu mengajarkan yang lebih baik, jadi istri yang baik, di perintahkan menjalani sunnah dan melakukan kewajiban dari shalat 5 waktu".¹⁷

Peruqyah Ust Dedy Herawan Gusnan juga mengatakan :

"Pasien datang untuk dilakukannya diruqyah karena mereka banyak mengalami gangguan yang sama, merasa kecemasan, ketidaktenangan, pasien juga memilih ruqyah karena mereka yakin pengobatan ini adalah pengobatan yang baik karena sesuai tuntunan dari Rasulullah, pengobatan yang kami lakukan tergantung juga ada yang 2 sampai 3 kali agar bisa lebih optimal".¹⁸

Sama halnya Ust Rahmat Hidayat juga mengatakan :

¹⁴ Elva Herawati, pasien wawancara tanggal 19 November 2021

¹⁵ Susilawati, pasien wawancara tanggal 19 November 2021

¹⁶ Elva Herawati, pasien wawancara tanggal 19 November 2021

¹⁷ Septa Nola, pasien wawancara tanggal 19 November 2021

¹⁸ Dedy Irawan Gusnan, Ketua QHI DPW Bengkulu, wawancara pada 21 November 2021

“Kebanyakan pasien ada mengalami gangguan psikologis seperti gangguan kecemasan bahkan ada juga yang gangguan sihir, tapi banyak mengalami gangguan psikologis, karena itu penyakit yang membuat pasien tidak tenang, pasien di ruqyah tergantung niat masing-masing jika niat tersebut ingin sembuh dan ingin berubah dengan baik maka insyaallah akan diberi kesembuhan dengan cepat”.¹⁹

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa Penerimaan Diri pasien pasca ruqyah di *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu ini mengalami kondisi yang sama mulai dari pasien yang merasakan kecemasan dan ketidaknyamanan bahkan mereka mengalami mimpi buruk, ada juga pasien yang tidak bisa tidur karena takut akan mimpi buruk, pasien *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu ini juga merasakan emosi yang berlebihan dan ada juga emosi yang bisa di kontrol.

b. Pencapaian

Peneliti juga melakukan wawancara kepada pasien *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu melalui wawancara tentang pencapaian yang dirasakan pasien dengan bisa mengontrol emosi dengan baik, bahkan pasien lebih bisa memaafkan orang lain.

Dari hasil wawancara dengan Ayu Ningsih dengan mengemukakan :

“Setelah saya diruqyah tingkah laku saya lebih sopan dan lebih menyapa orang lain saya juga selalu menegur sapa apabila ketemu tetangga, respon saya dengan adanya pengobatan ruqyah ini juga sangat bagus buat saya, karena setelah diruqyah saya lebih rajin dalam beribadah dalam emosi saya bisa meredam, saya lebih bisa menahan amarah dan perbanyak bersabar, karena Allah bersama orang yang

¹⁹ Rahmat Hidayat, Tim QHI DPW Bengkulu, wawancara pada 21 November 2021

bersabar, yang dulunya saya agresif ke teman cwok lalu sekarang saya biasa aja, sangat berubah bagi saya”.²⁰

Dwi Wulandari juga mengungkapkan bahwa :

“Sudah diruqyah lebih banyak tau tentang agama, lebih rajin shalat dan saya tau kalau berobat ke dukun itu di larang agama, waktu saya diruqyah saya di ceramahi oleh ust Dedy, dan disaat itulah saya menyadari bahwa saya tidak tenang itu karena ya, banyak dosa, saya juga sangat senang karena ruqyah itu Cuma syaratnya harus mendekatkan diri kepada Allah.”²¹

Yosi Saputri mengungkapkan bahwa:

“Respon saya dengan pengobatan ruqyah ini saya merasa bahwa ini adalah pengobatan ruqyah yang baik berdasarkan assunnah,saya juga pernah diruqyah dengan ust tapi di sana saya diruqyah secara tidak syar’i karena saya di beri jimat dan minyak wangi-wangian, saya jika di rumah emosi saya sering tidak terkontrol kadang saya marah dengan istri, dan perubahan tingkah laku saya ketika sudah diruqyah cukup berubah pesat,saya lebih bisa mengontrol emosi saya dan saya lebih banyak bersyukur”.²²

Elva Herawati juga mengungkapkan bahwa :

“Sebelum diruqyah saya lebih sensitif terhadap siapapun dan sesudah ruqyah saya lebih memilih diam dan akur kepada semua orang, saya juga dulunya sering emosi dan setelah riruqyah saya lebih bisa mengontrol emosi saya, respon saya dengan adanya pengobatan ruqyah ini sangat baik dan pengobatan ruqyah ini adalah bentuk ikhtiar untuk menyembuhkan segala penyakit agar bisa mendapatkan kesembuhan”.²³

Septa Nola juga mengatakan bahwa :

“Saya diruqyah ini saya merasa sedikit tenang saya juga dan sedikit masih ada perasaan yang takut-takut, dan ketika saya marah saya juga bisa mengontrol emosi, dalam kegiatan ibadah saya mengerjakannya mulai dari sholat 5 waktu dan ibadah lainnya”.²⁴

²⁰ Ayu Ningsih, pasien wawancara tanggal 22 November 2021

²¹ Dwi Wulandari, pasien wawancara tanggal 22 November 2021

²² Yosi Saputri, pasien wawancara tanggal 22 November 2021

²³ Elva Herawati, pasien wawancara tanggal 22 November 2021

²⁴ Septa Nola, pasien wawancara tanggal 22 November 2021

Sama halnya dengan Susilawati juga mengungkapkan hal yang sama bahwa :

“Saya sebelum diruqyah, saya emosi yang tinggi kadangan saya marah-marrah dirumah, setelah diruqyah saya lebih bisa banyak diam dan saya lebih bisa bnyak mengontrol emosi, sekarang anak saya udah senang dengan saya sampai sekarang anak saya bilang ke saya “ ibuk sekarang banyak no koment no koment” setelah saya tau ruqyah ini orang yang tidak tau agama disana mereka diajarkan dan mencintai agama”.²⁵

Uswatun Isnaini Abror juga sama mengungkapkan bahwa :

“Saya sehari- hari saya sering emosi dan mengganggu pikiran saya udah banyak bentak-bentak ornag yang di rumah termasuk suami saya sendiri kami juga banyak berantemnya, dengan adanya ruqyah ini saya merasa sangat tenang dan bisa mengontrol emosi saya dengan baik, walau saya juga pernah marah lagi, dengan mengontrol emosi saya banyak berdzikir dan berwudhu dan saya lebih merasakan senang, dan setelah diruqyah ini saya banyak peningkatan muali dari ibadah wajib walau saya masih jarang melakukan shalat sunat dan lain-lainnya”.²⁶

Peruqyah Ust Dedy Herawan Gusnan mengungkapkan bahwa :

“Pasien ada yang mengalami emosi yang bisa dibilang kelewatan bahkan sampai ingin menceraikan suami, itulah mereka diruqyah agar emosi mereka bisa terkontrol, dengan dengan pengobtan ruqyah ini respon pasien sangat positif mereka menerima dengan baik, tingkah mereka bisa dikatakan berubah dari tingkah yang berlebihan sedikit berkurang, emosi positif dan negatif mereka bisa terkontrol dengan baik”.²⁷

Ust Rahmat Hidayat juga mengatakan :

“Sebelum diruqyah pasien mengalami tingkah laku salah, sampai emosi yang berlebihan dan juga kecemasan berlebih, dengan diobati ruqyah ini pasien mengalami perubahan yang cukup baik bahkan perilaku mereka bisa menjadi lebih baik emosi yang terkontrol dan rasa bersyukur kepada Allah sehingga mereka dikasih kesempatan untuk berubah”.²⁸

²⁵ Susilawati, pasien wawancara tanggal 22 November 2021

²⁶ Uswatun Isnaini Abror, pasien wawancara tanggal 22 November 2021

²⁷ Dedy Irawan Gusnan, Ketua QHI DPW Bengkulu, wawancara pada 24 November 2021

²⁸ Rahmat Hidayat, Tim QHI DPW Bengkulu, wawancara pada 24 November 2021

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti melakukan observasi terhadap informan, observasi dilakukan pada tanggal 22 November 2021 di rumah pasien Ayu Ningsih jam 9:30 WIB, ditemukan bahwa Ayu Ningsih sudah mengalami perubahan tingkah laku yang baik bahkan ia sudah bisa melakukan pengontrolan diri terhadap emosi yang positif dan negatif, ia juga sudah merasakan ketenangan dan tidak lagi merasakan kecemasan yang berlebih dan ia tidak lagi bermimpi buruk, bahkan dalam beribadah ia lebih khusuk dan lebih mendalam mempelajari ilmu agama yang diajarkan oleh Ust Dedy Herawan Gusnan.²⁹

Hasil observasi kepada Dwi Wulandari, dilakukan di rumah informan Dwi Wulandari pada tanggal 22 November 2021 jam 11:00 WIB. Ditemukan bahwa Dwi Wulandari sudah mengalami perubahan tingkah laku, bahkan sudah bisa menahan emosi positif dan negatif dengan baik, ia juga sudah merasa lebih tenang dalam kegiatan sehari-hari, lebih sabar jika ada sesuatu yang membuat ia marah, dengan mengontrol emosi melalui dzikir dan berwudhu, sebelum diruqyah ia tidak merespon dengan baik terhadap pengobatan ruqyah dan setelah diruqyah ia sangat merespon bahwa pengobatan ruqyah sangat baik dan ia juga menganjurkan pengobatan ruqyah kepada orang lain.³⁰

Hasil observasi juga dilakukan kepada Yosi Saputri di rumah beliau pada tanggal 23 November 2021 jam 14:00 WIB. Ditemukan

²⁹ Ayu Ningsih, Observasi ke rumah pasien tanggal 22 November 2021

³⁰ Dwi Wulandari, Observasi ke rumah pasien tanggal 22 November 2021

bahwa informan sudah merasakan nyaman dan tidak merasakan kecemasan yang berlebih, beliau juga lebih merasa tenang dan bisa menahan emosi dengan baik bahkan ia lebih banyak beristighfar, dan beliau juga mengalami perubahan tingkah laku yang baik, sebelum diruqyah beliau sering melakukan ruqyah dengan ruqyah syirkiyyah yang banyak melakukan persyaratan, dan sekarang ia sudah memahami bahwa ruqyah tersebut tidak dianjurkan, sekarang beliau mengikuti pengobatan ruqyah yang syar'i sesuai dengan tuntunan Rasulullah.³¹

Hasil observasi juga dilakukan kepada Uswatun Isnaini Abror, observasi dilakukan di masjid raya Baitull Izzah pada tanggal 23 November 2021 jam 17:00 WIB. Ditemukan bahwa informan mengalami perubahan tingkah laku dan informan juga lebih tenang dalam beribadah dan tidak lagi mengalami mimpi buruk yang selalu mengganggu ia saat tidur, ia juga tidak lagi dongkol terhadap orang tuanya, ia lebih nurut dan kepada adikadiknya ia lebih banyak lembut dan tidak melakukan kekerasan, ia juga bisa menahan emosi dengan baik dan ketika emosi ia lebih banyak beristighfar dan melakukan sholat.³²

Hasil observasi juga dilakukan kepada Susilawati, observasi dilakukan pada tanggal 23 November 2021 di rumah beliau pada jam 10:00 WIB. Ditemukan bahwa beliau sudah bisa mengontrol emosi dengan baik dan beliau lebih banyak mengetahui pelajaran agama yang

³¹ Yosi Saputri, Observasi ke rumah pasien tanggal 22 November 2021

³² Uswatun Isnaini Abror, Observasi ke rumah pasien tanggal 23 November 2021

diajarkan oleh Ust Dedy Herawan Gusnan, beliau juga merasa lebih tenang dalam kegiatan sehari-hari dan beliau lebih khusuk dalam beribadah, tingkah laku beliau juga lebih baik dari sebelumnya.³³

Hasil observasi dilakukan kepada Elva Herawati, observasi dilakukan pada tanggal 23 November 2021 di rumah Elva Herawati jam 17:00 WIB. Ditemukan bahwa, tingkah laku beliau yang dulunya suka memarahi anak dan sering bertengkar dengan suami dan setelah dilakukannya ruqyah ia sudah jarang memarahi anak dan tidak pernah bertengkar dengan anak, dengan anak ia lebih lembut dan selalu memberi motivasi bahkan saat anaknya mendapatkan nilai jelek di sekolah, ia malah memberi semangat yang lebih kepada anaknya, anaknya selalu diberi hadiah jika tetap semangat dalam belajar, dengan suami juga ia lebih bisa perhatian, dalam mengontrol emosi positif dan negatif ia sangat bisa mengontrolnya bahkan jika sedang ada konflik dengan teman atau tetangga ia lebih dulu memafkan dan dia juga malah menegur duluan teman yang konflik dengannya.³⁴

Hasil observasi juga dilakukan terhadap Sefta Nola, observasi dilakukan pada Tanggal 24 November 2021 di rumah Sefta Nola jam 11:00 WIB. Peneliti menemukan bahwa Sefta Nola sudah bisa mengontrol emosi dengan baik, beribadah dengan baik bahkan sebelum diruqyah Sefta selalu tidak bisa sekalipun menahan emosional yang berlebihan dan sekarang ia dapat menahan emosi dengan cara

³³ Susilawati, Observasi ke rumah pasien tanggal 23 November 2021

³⁴ Elva Herawati, Observasi ke rumah pasien tanggal 23 November 2021

berwudhu kemudian ia mengucapkan astaghfirullah 3 kali, dalam keibadahan Sefta juga mulai melakukan shalat sunnah dan puasa sunnah, Sefta juga lebih lembut dengan anak dan suami, Sefta juga lebih menurut dengan suami, dan secara tidak langsung Sefta mengalami perubahan tingkah laku dengan baik.³⁵

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap informan pasien setelah dilakukannya ruqyah di *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu, informan merasakan banyak perubahan mulai dari tingkah laku, dan keibadahan juga sudah mulai bisa dikerjakan dengan baik, informan juga bisa menahan emosi dengan baik, bahkan informan sudah banyak merasakan ketenangan dan mereka juga sudah banyak berhijrah untuk merubah diri jadi lebih baik.

c. Kehidupan Sosial

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap pasien setelah dilakukannya ruqyah di *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu, peneliti memberikan pertanyaan tentang Kehidupan sosial yang berkaitan dengan hubungan dengan lingkungannya.

Kehidupan sosial merupakan aspek yang sangat mempengaruhi kehidupan dan psikologis pasien dengan hubungan sosial pasien lebih bisa berinteraksi dengan baik dengan masyarakat maupun tetangga, sehingga pasien lebih merasakan ketenangan yang baik.

³⁵ Sefta Nola, Observasi ke rumah pasien tanggal 23 November 2021

Sebagaimana diungkapkan oleh Ayu Ningsih yang mengungkapkan bahwa :

“Saya juga berinteraksi secara berlebihan kepada orang lain apalagi kepada teman-teman saya lebih mudah merespon, dan setelah diruqyah saya menjadi berubah pesat saya lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat dan saya juga mengikuti jika ada kegiatan gotong royong dimasyarakat”.³⁶

Susilawati bahkan mengungkapkan bahwa :

“Setelah diruqyah perubahan yang terjadi pada diri saya sangat baik saya lebih banyak memaffkan orang lain dan jika ada masakan yang lebih saya memberinya ke tetangga dan juga saya lebih aktif mengikuti pengajian dan saya lebih ramah kepada orang lain, jika bertemu tetangga maupun orang-orang sekitaran Rt saya bergurau dan tersenyum”.³⁷

Yosi Saputri juga mengatakan bahwa :

“Setelah saya diruqyah saya lebih menjadi orang yang lebih tenang dan sangat bersyukur, bahkan setiap saya berjualan saya sering juga memberi tetangga makanan yang lebih, tiddak sebelum diruqyah saya menjadi orang yang sangat serius dan selalu terfokus untuk berjualan selalu bahkan saya merasa nggak ada nikmat dan nggak ada rasa bersyukur, saya mengikuti organisasi persatuan Pariaman (Sumatera Barat)”.³⁸

Uswatun Isnaini Abror juga mengatakan bahwa :

“Hubungan saya dengan tetangga maupun teman-teman baik baik saja dan saya berusaha untuk lebih bersosialisasi dengan baik, saya sebelum diruqyah saya pernah merasa dongkol dengan teman apalagi nggak sesuai dengan sifat saya dan sekarang saya sudah bisa lebih ramah ke orang lain”.³⁹

Elva Herawati mengatakan hampir sama bahwa :

“Dengan masyarakat dan lingkungan saya sedikit cuek dan sekarang saya lebih banyak menegur, saya lebih memilih teman itupun saya memilih teman yang baik karena teman yang baik selalu ada untuk

³⁶ Ayu Ningsih, Observasi ke rumah pasien tanggal 24 November 2021

³⁷ Susilawati, Observasi ke rumah pasien tanggal 24 November 2021

³⁸ Yosi Saputri, Observasi ke rumah pasien tanggal 25 November 2021

³⁹ Uswatun Isnaini Abror, Observasi ke rumah pasien tanggal 25 November 2021

kita, bahkan saya pernah ada teman yang nusuk dari belakang yang membuat saya di mutasi dan saya mempunyai dendam dengan teman yang berlabih dan saya setelah diruqyah ini saya lebih memilih memaffkan dengan berlapang dada, dan saya tetap senyum dengan teman yang saya berkonflik”.⁴⁰

Sefta Nola mengungkapkan bahwa :

“Hubungan saya dengan tetangga sangat baik dan saya lebih banyak bersosialisasi dengan baik dan banyak akur, misalnya saya memasak gulai dan saya sering bagi sama tetangga, suaya juga ikut organisasi persatuan pengajian Pariaman dan itulah yang mebuat saya lebih banyak tenang dan alhamdulillah menjadi orang yang lebih baik”.⁴¹

Ust Dedy Herawan Gusnan sebagai peruqyah mengatakan :

“Setelah dilakukannya ruqyah hubungan pasien dengan tetangga, teman maupun masyarakat pasien lebih banyak menebar senyum dan bersosialisasi dengan baik, pasien juga mulai lebih ramah dari sebelumnya”.⁴²

Ust Rahmat Hidayat juga mengatakan bahwa :

“Pasien yang mengalami pola tingkah laku yang salah menjadi orang yang baik dan perasan dendam ke orang lain maupun unek-unek pasien lebih memilih memaafkan, dan pasien sudah mulai melakukan kegiatan kemasyarakatan agar mereka bisa berinteraksi dengan baik”.⁴³

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap informan, observasi dilakukan pada tanggal 24 November 2021 di rumah pasien Ayu Ningsih jam 9:30 WIB, ditemukan bahwa setelah dilakukanya ruqyah, hubungan Putut dengan orang tua sangat baik dan lebih harmonis bahkan Putut sekarang sudah berusaha untuk menyenangkan orang tuanya dengan cara selalu memberikan hadiah, kepada adik lakilaknya Putut selalu baik bahkan Putut sering menasehati tentang agama, dalam berteman Putut tidak

⁴⁰ Elva Herawati, Observasi ke rumah pasien tanggal 25 November 2021

⁴¹ Sefta Nola, Observasi ke rumah pasien tanggal 25 November 2021

⁴² Dedy Herawan Gusnan, Ketua QHI DPW Bengkulu, wawancara pada 28 November 2021

⁴³ Rahmat Hidayat, Tim QHI DPW Bengkulu, wawancara pada 29 November 2021

memilih-milih, hanya saja berteman dengan laki-laki Putut membatasinya karena itu bukan hal yang pantas, dan Putut juga lebih terlihat lebih terbuka kepada teman-temanya.⁴⁴

Hasil observasi kepada Dwi Wulandari, dilakukan di rumah informan Dwi Wulandari pada tanggal 24 November 2021 jam 11:00 WIB. Ditemukan bahwa Dwi Wulandari sudah lebih bisa menghargai suami dan lebih perhatian kepada suami dan sekarang ia lebih bisa memberikan kewajiban sebagai istri dengan baik sesuai tuntunan agama, misalnya selalu memuji suami dan memberikan motivasi, dengan lingkungan ia juga bisa lebih banyak bergaul bahkan jika masak ia selalu memberi gulai kepada tetangga terdekat, itulah yang membuat hubungan antara Susi menjadi lebih baik kepada masyarakat sekitar, ia lebih menegur duluan dan selalu tersenyum kepada orang lain.⁴⁵

Hasil observasi juga dilakukan kepada Yosi Saputri, observasi dilakukan pada tanggal 25 November 2021 di rumah beliau jam 14:00 WIB, peneliti menemukan bahwa hubungan beliau dengan istri dan anak-anak sudah lebih harmonis bahkan beliau selalu mengajak istri dan anak-anak jalan-jalan ketika hari minggu, beliau juga banyak mengajarkan istri melakukan shalat 5 waktu dan puasa senin-kamis, hubungan dengan tetangga juga sangat baik bahkan ketika berjualan beliau sering memberikan nasi goreng gratis ke tetangganya, beliau

⁴⁴ Ayu Ningsih, Observasi ke rumah pasien tanggal 24 November 2021

⁴⁵ Dwi Wulandari, Observasi ke rumah pasien tanggal 24 November 2021

juga aktif dalam kegiatan organisasi persatuan Pariaman Sumatera Barat.⁴⁶

Hasil observasi juga dilakukan kepada Uswatun Isnaini Abror, observasi dilakukan pada tanggal 25 November 2021 di rumah Uswatun, jam 17:00 WIB. Peneliti menemukan bahwahubungan Uswatun dengan orang tua sangat baik bahkan Uswatun tidak pernah dongkol atau menjawab jika orang tuanya memberi nasehat, Uswatun lebih menuruti apa yang diinginkan orang tuanya, dengan menjadi wanita yang baik Uswatun menghindari pacaran dengan teman sebayanya karena itu bisa membuat kuliahnya berantakan, tetapi dalam berteman Uswatun tidak memilih-milih, dengan siapapun dia berteman bahkan dia lebih terlihat ramah dan tersenyum ke semua orang, hubungan dengan adiknya ia tidak lagi kasar, sekarang ia lebih banyak menasehati adiknya dengan baik.⁴⁷

Hasil observasi dilakukan kepada Elva Herawati, observasi dilakukan pada tanggal 26 November 2021 di rumah Elva Herawati jam 17:00 WIB. Ditemukan bahwa hubungan Elva dengan suami sangat baik bahkan Elva lebih merasakan perhatian yang lebih dari suami dan Elva juga memberi perhatian lebih kepada anak-anaknya, Elva juga mengajari ngaji kepada anak-anaknya, mengajarkan pelajaran sekolah kepada anak-anaknya, bahkan ketika anaknya mendapatkan nilai raport anaknya menurun ia selalu memberi motivasi

⁴⁶ Yosi Saputri, Observasi ke rumah pasien tanggal 25 November 2021

⁴⁷ Uswatun Isnaini Abror, Observasi ke rumah pasien tanggal 25 November 2021

dan suport yang lebih, ia juga bersosialisasi dengan lingkungannya dengan baik bahkan ia selalu menebar senyuman dengan lembut dan bahkan teman yang dulu masih konflik sampai sekarang ia tetap tidak merasakan dendam ataupun ia malah sering berkunjung ke rumah teman yang berkonflik dengannya.⁴⁸

Hasil observasi juga dilakukan terhadap Sefta Nola, observasi dilakukan pada Tanggal 27 November 2021 di rumah Sefta Nola jam 11:00 WIB. Peneliti menemukan bahwa hubungan Sefta dengan suami sangat baik, ia lebih banyak mengalah dan lebih memberikan perhatian dengan suaminya dengan baik, dengan anaknya Sefta lebih perhatian dan selalu mengajak anaknya jalan-jalan bersama suaminya, sosialisasi dengan lingkungan juga sangat baik Sefta terkadang memberikan sedikit rejeki berupa makanan atau oleh-oleh dengan tetangganya, ia selalu mengikuti pengajian persatuan Padang Pariaman setiap minggunya yaitu dihari Jumat, dengan itu hubungannya sangat baik dengan sanak family.⁴⁹

Dari pernyataan di atas hasil wawancara dan observasi bahwa peneliti cermati dalam tahapan evaluasi proses ruqyah syar'iyah di *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu, Setelah melakukan terapi ruqyah syar'iyah, peruqyah memberikan saran dan nasihat kepada pasien untuk melaksanakan syari'at Islam secara benar dan

⁴⁸ Elva Herawati, Observasi ke rumah pasien tanggal 25 November 2021

⁴⁹ Sefta Nola, Observasi ke rumah pasien tanggal 27 November 2021

menghidupkan sunah-sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah. Agar mampu melihat adanya perubahan pada diri pasien.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap pasien *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu ini dengan pertanyaan mengenai kebahagiaan yang dirasakan pasien setelah dilakukannya ruqyah yang bisa merubah perasaan pasien yang terkena gangguan kecemasan maupun cara mengontrol emosi

d. Agama dan Religiusitas

Agama dan religiusitas pada pasien *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu, mengalami peningkatan yang sangat baik sehingga pasien lebih merasakan ketenangan, dengan agama dan religiusitas dapat memberikan harapan akan masa depan dan menciptakan makna dalam hidup bagi pasien ruqyah.

Dari hasil wawancara kepada Ayu Ningsih yang mengungkapkan bahwa :

“Dengan adanya pengobatan ruqyah ini juga sangat bagus buat saya, karena setelah diruqyah saya lebih rajin dalam beribadah dan ini perdana buat saya alhamdulillah saya lebih taat beribadah dan lebih khusyuk, saya juga banyak melakukan shalat sunnah dan puasa sunnah”.⁵⁰

Berbeda dengan Dwi Wulandari bahwa :

“Sudah diruqyah lebih banyak tau tentang agama, lebih rajin shalat dan saya tau kalau berobat ke dukun itu di larang agama, waktu saya diruqyah saya di ceramahi oleh ust Dedy, dan disaat itulah saya menyadari bahwa saya tidak tenang itu karena ya, banyak dosa, saya juga sangat senang karena ruqyah itu Cuma syaratnya harus mendekatkan diri kepada Allah, saya juga mengajak orang yang sakit

⁵⁰ Ayu Ningsih, pasien wawancara tanggal 30 November 2021

non medis kepada ust Dedy, karena saya merasakan waktu pertama kali diruqyah itu perbedaannya besar sekali dari sebelum diruqyah”.⁵¹

Yosi Saputri juga mengungkapkan bahwa :

“Setelah diruqyah saya lebih merasakan nikmat yang berlebih disana juga saya lebih merasa bersyukur, ibadah lebih meningkat dan saya juga melaksanakan puasa Senin dan Kamis, saya juga banyak mengetahui tentang mana pengobatan yang syar’i maupun tidak syar’i”.⁵²

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Uswatun Isnaini Abror bahwa:

“Yang saya dapati setelah diruqyah saya lebih banyak bersyukur dan dalam keagamaan saya lebih banyak mengerjakan kewajiban shalat 5 waktu, ibadah menjadi khususyuk serta menjalankan puasa senin-kamis dan puasa Ayyaumil bidh”.⁵³

Elva Herawati juga mengatakan yang sama bahwa :

“Setelah saya tau ruqyah ini orang yang tidak tau agama disana mereka diajarkan dan mencintai agama dan saya lebih banyak belajar agama dengan serius dan ibadah saya juga lebih bisa khususyuk, saya juga melakukan shalat duha dan shalat tahajud”.⁵⁴

Sefta Nola mengungkapkan bahwa :

“Dengan adanya ruqyah ini saya merasa sangat tenang dan bisa mengontrol emosi saya dengan baik, walau saya juga pernah marah lagi, dengan mengontrol emosi saya banyak berdzikir dan berwudhu dan saya lebih merasakan senang, dan setelah diruqyah ini saya banyak peningkatan muali dari ibadah wajib walau saya masih jarang melakukan shalat sunat dan lain-lainnya”.⁵⁵

Peruqyah Ust Dedy Herawan Gusnan juga mengatakan bahwa :

“Dengan dengan pengobtan ruqyah ini respon pasien sangat positif mereka menerima dengan baik, tingkah mereka bisa dikatakan berubah dari tingkah yang berlebihan sedikit berkurang, emosi positif dan negatif mereka bisa terkontrol dengan baik ibadah juga semuanya

⁵¹ Dwi Wulandari, pasien wawancara tanggal 31 November 2021

⁵² Yosi Saputri, pasien wawancara tanggal 1 Desember 2021

⁵³ Uswatun Isnaini Abror, pasien wawancara tanggal 1 Desember 2021

⁵⁴ Elva herawati, pasien wawancara tanggal 31 November 2021

⁵⁵ Sefta Nola, pasien wawancara tanggal 1 Desember 2021

sudah bisa melakukannya dengan khusyuk, saya menganjurkan untuk banyak mengaji dan mengamalkan puasa sunnah”.⁵⁶

Ust Rahmat Hidayat juga mengatakan yang sama bahwa :

“Pasien lebih banyak merasakan syukur kepada Allah sehingga mereka dikasih kesempatan untuk berubah menjadi lebih baik, pasien juga diajarkan beberapa pemahaman tentang agama dan juga dianjurkan untuk selalu beribadah dengan baik, mulai dari shalat wajib alhamdulillah sudah bisa melaksanakannya dan puasa senin kamis juga ada yang trutin melaksanakannya, perubahan setelah diruqyah pasien banyak yang hijrah”.⁵⁷

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti melakukan observasi terhadap informan, observasi dilakukan pada tanggal 30 November 2021 di rumah pasien Ayu Ningsih jam 9:30 WIB, ditemukan bahwa Ayu Ningsih juga sudah merasakan ketenangan dan tidak lagi merasakan kecemasan yang berlebih dan ia tidak lagi bermimpi buruk, bahkan dalam beribadah ia lebih khusuk dan lebih mendalam mempelajari ilmu agama yang diajarkan oleh Ust Dedy Herawan Gusnan.⁵⁸

Hasil observasi kepada Dwi Wulandari, dilakukan di rumah informan Dwi Wulandari pada tanggal 31 November 2021 jam 11:00 WIB. Ditemukan bahwa Dwi Wulandari sudah mengalami perubahan tingkah laku, lebih sabar jika ada sesuatu yang membuat ia marah, dengan mengontrol emosi melalui dzikir dan berwudhu, setelah

⁵⁶ Dedy Herawan Gusnan, Ketua QHI DPW Bengkulu, wawancara pada 6 Desember 2021

⁵⁷ Rahmat Hidayat, Tim QHI DPW Bengkulu, wawancara pada 6 Desember 2021

⁵⁸ Ayu Ningsih, pasien wawancara tanggal 30 November 2021

diruqyah ia sangat merespon bahwa pengobatan ruqyah sangat baik dan ia juga menganjurkan pengobatan ruqyah kepada orang lain.⁵⁹

Hasil observasi juga dilakukan kepada Yosi Saputri di rumah beliau pada tanggal 1 Desember 2021 jam 14:00 WIB. Ditemukan bahwa informan sudah merasakan nyaman dan tidak merasakan kecemasan yang berlebih, beliau juga lebih merasa tenang dan bisa menahan emosi dengan baik bahkan ia lebih banyak beristighfar, sebelum diruqyah beliau sering melakukan ruqyah dengan ruqyah syirkiiyyah yang banyak melakukan persyaratan, dan sekarang ia sudah memahami bahwa ruqyah tersebut tidak dianjurkan, sekarang beliau mengikuti pengobatan ruqyah yang syar'i sesuai dengan tuntunan Rasulullah.⁶⁰

Hasil observasi juga dilakukan kepada Uswatun Isnaini Abror, observasi dilakukan di masjid raya Baitull Izzah pada tanggal 1 Desember 2021 jam 17:00 WIB. Ditemukan bahwa informan mengalami perubahan tingkah laku dan informan juga lebih tenang dalam beribadah dan ketika emosi ia lebih banyak beristighfar dan melakukan sholat.⁶¹

Hasil observasi dilakukan kepada Elva Herawati, observasi dilakukan pada tanggal 1 Desember 2021 di rumah Elva Herawati jam 17:00 WIB. Ditemukan bahwa ia sudah melakukan kegiatan pengajian

⁵⁹ Dwi Wulandari, pasien wawancara tanggal 31 November 2021

⁶⁰ Yosi Saputri, pasien wawancara tanggal 31 November 2021

⁶¹ Uswatun Isnaini Abror, pasien wawancara tanggal 1 Desember 2021

dan melakukan shalat bahkan ia dalam keadaan sedang berpuasa, ia juga mengaji setiap magrib dan mengajarkan kepada anak-anaknya.⁶²

Hasil observasi juga dilakukan terhadap Sefta Nola, observasi dilakukan pada Tanggal 1 Desember 2021 di rumah Sefta Nola jam 11:00 WIB. Peneliti menemukan bahwa Sefta Nola ketika sedang dalam keadaan yang emosi sefta banyak mengucapkan *astaghfirullah* 3 kali, dalam keabadahan Sefta juga mulai melakukan shalat sunnah dan puasa sunnah.⁶³

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap informan pasien setelah dilakukannya ruqyah di *Quranic Healing International (QHI)* Bengkulu, informan merasakan banyak perubahan mulai dari tingkah laku, dan keabadahan juga sudah mulai bisa dikerjakan dengan baik, informan juga bisa menahan emosi dengan baik, bahkan informan sudah banyak merasakan ketenangan dan mereka juga sudah banyak berhijrah untuk merubah diri jadi lebih baik.

e. Kebahagiaan

Kebahagiaan yaitu konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktifitas positif yang mempunyai perasaan yang membuat pasien menjadi pribadi yang baik dari sebelumnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Ayu Ningsih bahwa:

⁶² Elva Herawati, pasien wawancara tanggal 1 Desember 2021

⁶³ Sefta Nola, pasien wawancara tanggal 1 Desember 2021

“Saya merasakan kebahagiaan yang susah untuk diungkapkan tapi saya lebih merasa bahwa dengan saya berbuat kebaikan dan menjalankan perintah Allah saya bisa lebih tenang menjalani kegiatan dan saya lebih banyak merasakan syukur saya bisa dikasih kesempatan untuk bisa merubah diri, dan bahkan saya bisa tidur dengan nyenyak dan tak ada kecemasan didalam diri saya”.⁶⁴

Susilawati juga menatakan bahwa :

“Alhamdulillah setelah saya diruqyah saya lebih tenang dan merasa tidak ada beban yang saya rasakan karena saya merasa saya di beri nikmat yang lebih untuk bersyukur, bahagia yang saya rasakan ini sampai ke hati saya karena saya bisa mengontrol emosi saya dengan baik dan saya juga bisa lebih mencintai suami saya dengan halnya saya mencinta Allah”.⁶⁵

Sama halnya Yosi Saputri mengungkapkan bahwa :

“Setelah saya diruqyah syar’i ini saya merasakan bahagia yang luar biasa saya bisa hidup lebih tenang dan merasakan nikmat yang Allah berikan kepada saya bahwa saya harus banyak bersyukur, saya juga dengan banyak bersyukur saya lebih banyak di kasih rejeki yang lebih, dan alhamdulillah saya di beri rejeki untuk membeli mobil, dengan saya punya mobil saya jalan-jalan dengan istri dan anak dan saya juga bisa balik kampung lebaran tahun ini, sungguh ini nikmat yang luar biasa yang saya rasakan bahkan usaha nasi goreng saya juga mulai rame “.⁶⁶

Uswatun Isnaini juga mengungkapkan hal yang sama bahwa :

“Saya meraskan kebahagiaan dan nikmat dalam beribadah dan saya udah bisa mengontrol emosi saya dengan positif bahkan saya bisa lebih mudah memaffkan orang lain disitulah hati saya lebih meraskan dengan tenang, saya juga khusuk dalam ibadah saya juga bisa fokus menjalankan sunnah”.⁶⁷

Sama halnya yang diungkapkan Elva Herawati bahwa :

“Saya yang dulunya mempunyai sifat buruk dengan pendendam dan setelah saya diruqyah saya merasakan bahagia dengan memaffkan orang lain dan saya alhamdulillah bisa belajar hijrah dengan baik, hidup saya lebih tenang dan bahagia dari pada sebelumnya, saya

⁶⁴ Ayu Ningsih, pasien wawancara tanggal 8 Desember 2021

⁶⁵ Susilawati, pasien wawancara tanggal 8 Desember 2021

⁶⁶ Yosi Saputri, pasien wawancara tanggal 8 Desember 2021

⁶⁷ Uswatun Isnaini Abror, pasien wawancara tanggal 8 Desember 2021

merasakan ketenangan dengan kuncinya hati saya lebih bersih dan tidak pernah berburuk sangka terhadap orang lain”.⁶⁸

Sefta Nola juga merasakan yang sama bahwa :

“Saya merasakan kebahagiaan dengan ketenangan batin dan ini juga tidak bisa dibayar dengan apapun dari pada dulu saya yang keseharian dengan emosi malah saya merasa bahwa hidup saya banyak di persulit, dengan dei ruqyah saya bisa lebih mengontrol emosi dan menghargai suami dengan baik bahkan saya lebih mencintai keluarga saya dengan mencintai mereka karena Allah”.⁶⁹

Ust Dedy Herawan Gusnan sebagai peruqyah juga mengatakan bahwa:

“Setelah diruqyah pasien mengalami kebahagiaan dengan rasa syukur yang sangat mendalam akan pemberian yang Allah berikan berupa nikmat yang tidak bisa kita ukur, baik itu nikmat beribadah dan nikmat hidup, hati mereka menjadi lebih tenang dan mereka banyak lebih tersenyum jika terjadi amarah yang bergejolak”.⁷⁰

Ust Rahmat Hidayat juga mengatakan bahwa :

“Kebahagiaan yang mereka rasakan hampir sama mereka lebih merasakan nikmat yang sangat di syukuri, merasakan ketenangan beribadah dan ketenangan dalam hidup mereka lebih banyak merasakan perubahan yang baik lebih bisa memaffkan orang lain yang pernah berbuat salah kepada mereka”.⁷¹

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti juga melakukan pengamatan terhadap informan adapun hasil observasi tersebut adalah :

Elva Herawati : Setelah diruqyah Elva merasa sudah merasakan kebahagiaan dengan memaffkan orang lain dengan bisa mengontrol emosi dan menjaga keharmonisan keluarga.

⁶⁸ Elva Herawati, pasien wawancara tanggal 8 Desember 2021

⁶⁹ Sefta Nola, pasien wawancara tanggal 8 Desember 2021

⁷⁰ Dedy Herawan Gusnan, Ketua QHI DPW Bengkulu, wawancara pada 6 Desember 2021

⁷¹ Rahmat Hidayat, Tim QHI DPW Bengkulu, wawancara pada 6 Desember 2021

Yosi Saputri : Setelah diruqyah Yosi Saputri merasa bersyukur atas nikmat yang luar biasa rezeki yang lapang, dan merasakan kebahagiaan bisa menjaga keharmonisan keluarga.

Uswatun Isnaini Abror : Setelah diruqyah Uswatun merasakan bahagia bisa lebih khusuk dalam beribadah hati menjadi tenang ketika tidak ada rasa dongkol dengan orang lain maupun dengan orang tua, bisa memperbaiki diri untuk hijrah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama informan sebagai pasien ruqyah di *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu, bahwa mereka merasakan kebahagiaan yang sama bahkan mereka telah merasa diri menjadi tenang dan mereka memutuskan untuk hijrah melalui pengobatan ruqyah syar'i ini, mereka juga lebih merasa bersyukur atas nikmat yang Allah berikan kepada mereka.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analitis.

1. Penerimaan

Hasil penelitian tentang kognitif Kondisi kebahagiaan Pasien *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu Pasca Ruqyah dimana pasien dituntut membuat keputusan untuk dirinya dan pasien harus mimikirkan apa yang mengubah perilaku dirinya melalui proses yang bertahap. Pasien sudah mengalami perubahan untuk membuat keputusan yang matang terhadap pengobatan diri.

Melalui ruqyah, pasien juga mampu belajar ilmu agama yang diajarkan peruqyah Ust Dedy Herawan Gusnan, pasien juga sudah mulai

konsentrasi dan tidak banyak melamun dan melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan baik, mereka lebih bersikap kritis terhadap suatu hal, misalnya ada tetangga yang masih berobat dengan menggunakan pengobatan melalui dukun pasien lalu memberikan nasehat dan memberikan wawasan keagamaan agar tetangga tersebut tidak melakukan pengobatan yang salah.

Dalam teori kognitif Alfred Binet, potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuannya melalui tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran. Perwujudan potensi kognitif manusia harus dimengerti sebagai suatu aktivitas atau perilaku kognitif yang pokok, terutama pemahaman penilaian dan pemahaman baik yang menyangkut kemampuan berbahasa maupun yang menyangkut kemampuan motorik.

Menurut Alfred Binet, terdapat tiga aspek kemampuan dalam inteligensi, yaitu :

- 1) Konsentrasi, Kemampuan memusatkan pikiran kepada suatu masalah yang harus dipecahkan.
- 2) Adaptasi, kemampuan mengadakan adaptasi atau penyesuaian terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel dalam menghadapi masalah.
- 3) Bersikap kritis, kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi, maupun terhadap dirinya sendiri.

Anita E. Woolfolk mengemukakan bahwa kognitif memiliki tiga pengertian, yaitu :

- 1) Kemampuan untuk belajar.

- 2) Keseluruhan pengetahuan yang diperoleh.
- 3) Kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya dengan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai teori diatas sejalan dengan yang dirasakan pasien dalam memperoleh pengetahuan tentang pengobatan ruqyah syar'iyah yang disunnahkan oleh Rasulullah dan mereka tidak lagi melakukan pengobatan dukun yang dilarang oleh agama, bahkan pasien sudah memahami tentang ilmu agama yang diajarkan oleh peruqyah dan pasien lebih bisa beradaptasi dengan lingkungan, pasien yang sebelum diruqyah ada yang sering melamun atau tidak bisa beradaptasi dan dengan setelah diruqyah pasien lebih banyak konsentrasi terhadap pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pencapaian

Hasil penelitian akan menunjukkan bahwa pasien *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu, sudah bisa mengontrol emosi dengan baik yaitu emosi positif atau emosi negatif, pasien lebih banyak merasakan ketenangan dan merasakan lebih nyaman saat tidur, pasien juga tidak mengalami mimpi buruk, bahkan perubahan perilaku yang dialami pasien sangat baik, pasien sudah melaksanakan kewajiban dalam hal agama, yaitu shalat wajib, shalat sunnah dan puasa senin dan kamis, dengan banyak melaksanakan ibadah maka pasien lebih bisa mengontrol emosi dengan baik.

Pandangan Hude, emosi adalah suatu gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap dan tingkah laku. Emosi pada prinsipnya menggambarkan perasaan manusia menghadapi berbagai situasi yang berbeda. Emosi juga merupakan reaksi seseorang terhadap berbagai situasi nyata, maka sebenarnya tidak ada emosi baik atau emosi buruk.

Dalam teori JB. Watson, bahwa manusia mempunyai tiga emosi dasar, yaitu :

- a. *Fear* (takut) yang dalam perkembangan selanjutnya bisa menjadi *anxiety*
- b. *Rage* (kemarahan) yang dalam perkembang antara lain menjadi *anger* (marah)
- c. *Love* (cinta) yang menjadi simpati

Sedangkan menurut Carr, emosi adalah penyesuaian organis yang timbul secara otomatis pada manusia dalam menghadapi situasi tertentu.

Hasil penelitian dan beberapa teori diatas bahwa emosi yang dirasakan pasien setelah diruqyah hampir sama dengan teori Hude yang menjelaskan, emosi yang merupakan gejala psiko-fiologis yang menimbulkan efek pada persepsi pasien, sikap dan tingkah laku pasien yang mengalami perubahan yang baik sehingga pasien sudah bisa mengontrol emosi dengan baik, dalam hal sikap terhadap orang tua pasien sudah bisa mengubah sikap dengan baik terhadap orang tua yang mana

dari sikap dongkol sekarang berubah menjadi sikap yang nurut dan patuh terhadap orang tuanya.

Sama dengan teori JB. Watson pasien sudah tidak merasakan ketakutan saat sebelum tidur dan ketakutan akan hal yang membuat dirinya cemas dan gelisah, bahkan amarah yang dirasakan bisa dikontrol dengan baik melalui dzikir dan berwudhu, pasien juga banyak merasakan kasih sayang terhadap keluarganya dengan mengajak berlibur dan mengajak jalan-jalan keluarganya agar merasakan keharmonisan antara istri, anak-anak, orang tua

3. Kehidupan Sosial

Hasil penelitian bahwa pasien *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu ini melalui hubungan interpersonal, pasien lebih menjaga keharmonisan dengan keluarga maupun bersosialisasi dengan masyarakat dengan perilaku yang baik. Bahkan ada pasien yang sedang berkonflik dengan temannya, lalu pasien tetap menjalin silaturahmi, bahkan pasien berkunjung kerumah temannya dan membawakan oleh-oleh, dengan melakukan hal itu pasien merasakan nikmat yang luar biasa dengan memaafkan orang lain dan dibalik itu pasien mempunyai teman-teman yang baik di sekelilingnya.

Menurut Jhonson, untuk menciptakan, mengembangkan dan mempertahankan hubungan interpersonal tersebut, terdapat empat area kemampuan yang harus dimiliki individu, yaitu adanya rasa percaya dan

mau mengenal satu sama lain, komunikasi yang baik, kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan baik.

Berger dalam Little Jhon mengatakan salah satu cara terpenting untuk membangun hubungan interpersonal adalah melalui komunikasi. Bentuk komunikasi yang sering dilakukan oleh manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain adalah komunikasi interpersonal baik secara pasif, aktif, maupun interaktif.

Hasil penelitian dan teori diatas juga sejalan dengan kondisi pasien melalui hubungan interpersonal dimana pasien sudah mempunyai hubungan yang baik dengan keluarga, teman dan masyarakat melalui hubungan komunikasi yang baik, rasa percaya terhadap orang lain yang membuat pasien tidak berfikir negatif, dalam hal menyelesaikan masalah dengan keluarga pasien selalu menyelesaikan dengan baik, dalam masalah hasil ujian anaknya yang menurun pasien selalu memberikan dorongan yang baik agar anaknya selalu semangat untuk belajar, begitu juga ada pasien yang menyelesaikan masalah jika bertengkar dengan suami, pasien selalu bisa mengalah dan membujuk suaminya dengan baik.

4. Agama dan Religius

Hasil penelitian bahwa pasien *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu, pasien sudah bisa memahami ilmu agama yang diajarkan oleh ust Dedy dan bisa mengaplikasikan dengan kehidupan sehari-hari, pasien sudah melakukan ibadah dengan baik dan juga melakukan puasa sunnah bahkan pasien lebih bisa merasakan bahwa pemahaman agama bisa

membuat diri pasien lebih baik, pasien lebih mementingkan hubungan akhirat.

5. Pernikahan

Hasil penelitian bahwa pasien *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu, ada yang pernah mengalami hubungan pernikahan yang kurang baik akibat pertengkaran sehingga hampir bercerai, setelah diruqyah pasien sudah memahami tentang pernikahan secara agama, pasien lebih bisa saling memahami satu sama lain dan jika ada pertengkaran maka pasien memilih untuk mendinginkan suasana dengan mengajak pasangannya untuk jalan-jalan dan menciptakan hubungan yang harmonis.

6. Kebahagiaan

Hasil penelitian bahwa pasien *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu, bahwa pasien sudah merasakan ketenangan dan merasa bahwa mereka diberi kesempatan untuk merubah diri menjadi baik, mudah memaafkan orang lain, ibadah menjadi khusus, dan hati menjadi tentram bahkan pasien juga sudah merasakan kemudahan setiap kehidupan, ada pasien yang membuka usaha berjualan nasi goreng, bahwa mereka merasakan rezeki datangnya dari Allah jadi mereka tidak khawatir jika jualan mereka laku atau tidak, mereka lebih tetap bersyukur, dengan begitu mereka merasakan kebahagiaan dalam setiap menjalankan kehidupan.

Selain itu peneliti memasukkan teori Kebahagiaan pasien *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu sebagai berikut : Sagiran

menjelaskan bahwa atribut seseorang insan yang memiliki psikologis yang sehat adalah sebagai berikut :

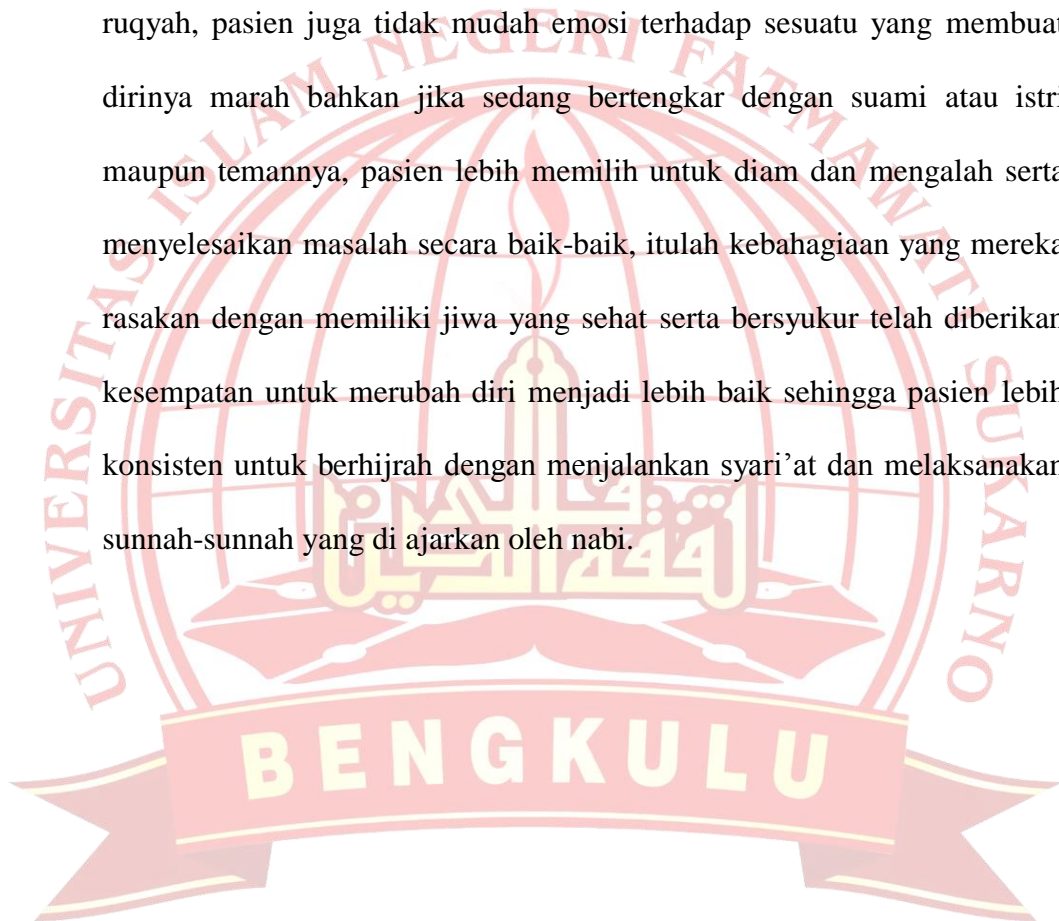
- a. Selalu merasa puas dengan apa yang ada pada dirinya, tidak pernah menyesal dan kasihan terhadap dirinya, selalu gembira, santai dan menyenangkan serta ada tanda-tanda konflik kejiwaan.
- b. Dapat bergaul dengan baik dan dapat menerima kritik serta tidak mudah tersinggung dan marah, selalu pengertian dan toleransi terhadap kebutuhan emosi orang lain.
- c. Dapat mengontrol diri dan tidak mudah emosi serta tidak mudah takut, cemburu, benci serta menghadapi dan dapat menyelesaikan masalah serta cerdik dan bijaksana.

Williams mengatakan bahwa, kebahagiaan merupakan bentuk kesempurnaan, sehingga banyak upaya yang dilakukan untuk mencapainya, kebahagiaan menjadi fokus perhatian dan tujuan dari manusia sepanjang waktu, dengan demikian jelas bahwa setiap orang tampaknya ingin mencapai kebahagiaan dan akan berusaha melakukan upaya tertentu untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya.

Hasil penelitian dan teori diatas pasien yang memiliki kondisi kebahagiaan yang sehat menurut Sagiran, pasien sudah merasakan kebahagiaan dengan merasakan jiwa yang selalu merasa puas atas nikmat yang Allah berikan baik itu rezeki yang sedikit atau banyak, pasien juga merasakan nikmat perubahan diri baik, bahkan ada pasien yang sudah konsisten untuk berhijrah menjadi lebih baik dan berniat untuk istiqomah

walaupun itu butuh proses, pasien juga dapat bergaul dengan baik dengan masyarakat dengan berbuat baik atau silaturahmi dengan tetangga maupun masyarakat sekitar.

Dalam pengontrolan diri pasien sangat bisa membedakan mana ajaran yang baik berdasarkan sunnah Rasulullah dalam pengobatan ruqyah, pasien juga tidak mudah emosi terhadap sesuatu yang membuat dirinya marah bahkan jika sedang bertengkar dengan suami atau istri maupun temannya, pasien lebih memilih untuk diam dan mengalah serta menyelesaikan masalah secara baik-baik, itulah kebahagiaan yang mereka rasakan dengan memiliki jiwa yang sehat serta bersyukur telah diberikan kesempatan untuk merubah diri menjadi lebih baik sehingga pasien lebih konsisten untuk berhijrah dengan menjalankan syari'at dan melaksanakan sunnah-sunnah yang di ajarkan oleh nabi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa pasien yang berobat di *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu adalah mereka yang mengalami ketidaktenangan di hidupnya, diantara mereka ada yang merasa emosi yang tidak terkontrol, bermimpi buruk, merasakan kecemasan berlebih bahkan sampai bercerai. Metode ruqyah yang dilakukan di *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu adalah pengobatan yang syar'iyah berdasarkan sunnah adapun pelaksanaannya, pasien di minta untuk berniat terlebih dahulu agar bisa sembuh dan meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh Allah, kemudian pasien diminta untuk berwudhu, lalu peruyah memberikan tausiyah dan ilmu agama yang di sampaikan kepada pasien, kemudian pasien diminta untuk menyampaikan keluhan yang dialami, lalu peruyah meminta pasien untuk siap dilaksanakannya ruqyah, lalu peruyah membacakan ayat-ayat alQur'an. Setelah pasien diruqyah bersama peruyah di *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu, pasien mengalami perubahan yang pesat sehingga membuat pasien merasa tenang dan tidur nyenyak kembali, pasien lebih bisa mengontrol emosinya dengan baik, hubungan pasien dengan keluarga menjadi lebih baik dan harmonis, pasien juga merasa lebih bahagia dan lebih mensyukuri nikmat yang Allah berikan, pasien juga khusyuk dalam beribadah, merasa diberi rezeki yang lancar dan

menyadari bahwa hidup ini hanya semata-mata untuk beribadah kepada Allah agar hidup menjadi tenang dan tentram.

B. Saran

Berdasarkan kondisi kebahagiaan pasien *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu pasca ruqyah, maka ada beberapa saran dari peneliti yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukkan untuk pihak-pihak yang terkait.

1. Kepada semua anggota *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu untuk lebih banyak bersosialisasi tentang pengobatan ruqyah kepada masyarakat Bengkulu yang belum mengetahui, agar tidak terjadi kesalahan persepsi masyarakat tentang ruqyah yang selama ini diketahui sebagai pengobatan jin/sihir saja. Dan diharapkan pula pengembangan kegiatan pengobatan semacam pengobatan dengan menggunakan obatan herbal.
2. Kepada para klien, diharapkan agar dapat menyebarkan tentang kebaikan-kebaikan ataupun manfaat ruqyah syar'iyah, kepada orang-orang sekitar yang membutuhkan pengobatan semacam ini, karena kebahagiaan yang dirasakan itu sulit untuk diukur karena itu adalah nikmat dari Allah.
3. Bagi pembaca, semoga dengan adanya penulisan ini, pembaca dapat mengetahui bahwasannya semua gangguan yang terjadi pada diri sendiri mulai dari kurangnya tingkat kebahagiaan, maupun gangguan kecemasan itu datang karena kehidupan kita yang kurang sehat, baik itu sehat jasmani maupun rohani, oleh karena itu untuk menjadi pribadi yang matang itu

sangatlah perlu dan seharusnya dalam kehidupan kita harus berpedoman kepada Al-qur'an dan sunnah.

4. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dapat menemukan faktor apa saja yang menyebabkan pasien memilih pengobatan melalui ruqyah .



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Shultan. 2018. *Ruqyah Syar'iyah; Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo
- Ahmad, Perdana. 2013. *Ruqyah Syar'iyah vs Ruqyah Gadungan (syirkiyyah)*. Jakarta, Quranic Media Pustaka
- Ahmad. 2017. *Ruqyah Syar'iyah vs Ruqyah Gadungan (syirkiyyah)*. Jakarta, Quranic Media Pustaka
- Al-Aidan, Abdullah Abdul Aziz. 2015. *Obati Sakitmu dengan Al-Qur'an*. Solo, Zamzam
- Al-Sadhan, Abdullah. 2018. *Cara Pengobatan dengan Al-Qur'an*, (Sumber: <http://Islamhouse.com>, diunggah pada 07 Maret 2018)
- An-najar, Amir. 2004. *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern*. Jakarta, Mizan Publika
- Arifin. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baduwailan, Ahmad Salim dan Hishshah binti Rasyid. 2013. *Berobatlah dengan Shalat dan Al-Qur'an, Dilengkapi Kisah Nyata*, (At Tadawi bis Shalati Al-Haju bin Qur'an) Terj. Sarwedi Hasibuan, Umar Mujtahid. Solo, Aqwam
- Bali, Syaikh Wahid Abdussalam. 2016. *Ruqyah Jin, Sihir & Terapinya, Terj. Hasibuan*. Jakarta: Ummul Qura
- Basri, Hasan. 2005. *53 Penjelasan Lengkap tentang Ruqyah*. Jakarta: Ghoib Pustaka
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RinekaCipta
- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Kencana Media
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : karya Agung Surabaya, 2006)
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya : karya Agung Surabaya
- Departmen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Yogyakarta: Diponegoro

- Djam'andan Aan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Gunawan, Tedy Surya dan Mira Kartiwi, *Risalah Ringkas Ruqyah Syar'iyah Terapi Gangguan Jin, 2005*, (Sumber: <https://akhdian.files.wordpress.com>, Diupload tanggal 1 Februari 2018
- Haryanto. 2017. *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli*, (Sumber: <http://belajarpsikologi.com>, diunggah pada tanggal 09 April 2017
- Hasim, Moh. E. 1987. *Kamus Istilah Islam*. Bandung: Penerbit Pustaka
- Hidayat, Komaruddin. 2013. *Psikologi Kebahagiaan*. Jakarta, Penerbit Noura Books
- Hubungan Antara Religiusitas dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN), proyeksi, vol. 6 (2) 2011
- Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lubis, Namora Lumongga. 2009. *Depresi Tinjauan Psikologi*. Jakarta, KENCANA
- M. Hamdani. 2011. *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Mahfud, Choirul. 2009. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Moeljadi, David, dkk. 2006. *Aplikasi KBBI V. 0.2.1. Beta (21)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mu'arifah, Alif. 2005. *Hubungan Kecemasan dan Agresivita*, (Humanitas: Indonesian Psychological Journal Vol. 2 No. 2
- Ramaiah, Savitri. 2003. *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta, Pustaka Populer Obor
- Riyadiningsih, Hening. 2013. *Kondisi Psikologis Anak Putus Sekolah*. Jurnal Vol 3
- Salim, Baduwailan dan Hishshah binti Rasyid. 2013. *Berobatlah dengan Shalat dan Al-Qur'an, Dilengkapi Kisah Nyata*, (At Tadawi bis Shalati Al-Haju bin Qur'an) Terj. Sarwedi Hasibuan, Umar Mujtahid. Solo, Aqwan

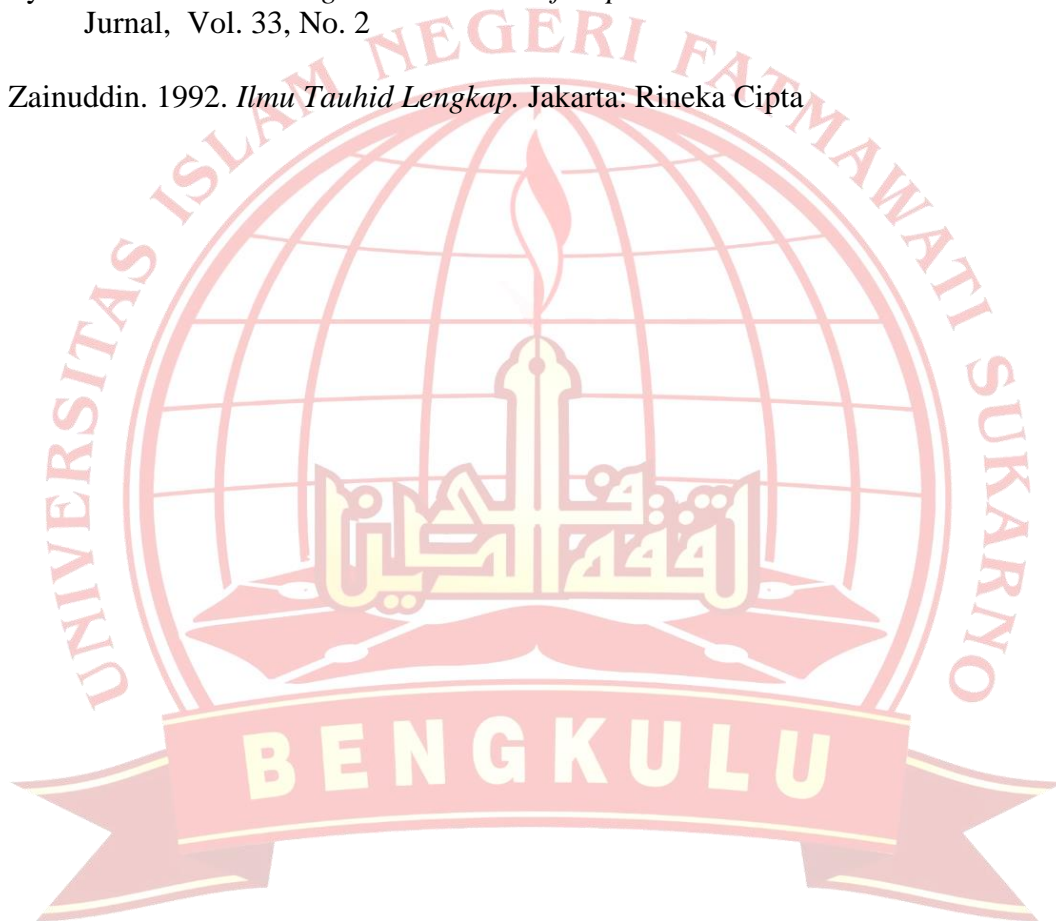
Sherliawati, Widya. 2014. *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu, Bengkulu

St. Rahmatiah. *Meode Terapi Sufistik Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan*. Jurnal UIN Alauddin Makasar, E-mail sitirahmatiah@uin-alauddin.ac.id

Sugiono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta

Syamsuddin. 2016. *Pengobatan Alternatif Supranatural Menurut Hukum Islam*. Jurnal, Vol. 33, No. 2

Zainuddin. 1992. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta: Rineka Cipta



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neti Afriyanti

NIM : 1611210006

Program Studi : PAI

Judul Skripsi : Peran Ruqyah Syar'iyah Komunitas Qur'anic Healing International Terhadap Nilai Pendidikan Agama Islam di Kota Bengkulu.

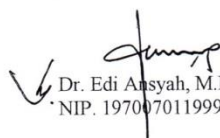
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID 1759284385. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan


NETI AFRIYANTI
1611210006

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : ~~7262~~ /In.11/F.II/PP.009/10/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP : 197509252001121004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Drs.H. Rizkan Syahbudin, M.Pd.
NIP : 196207021998031002
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Neti Afriyanti
NIM : 1611210006
Judul : Peran Ruqyah Syar'iyah Komunitas Qur'anic Healing International Di Bengkulu Terhadap Nilai Pendidikan Islam

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 27 Oktober 2020

Dekan,



Zubaedi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor : /In.11 /F.II/PP.009/10/2020
Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Neti Afriyanti
NIM : 1611210006
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Nurlaili, M.Pd.I	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
2	Nurlia Latipah, M.Pd.Si	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Dr. Musmulyadi, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1





Dewan Pimpinan Wilayah
Provinsi Bengkulu

**QURANIC HEALING INDONESIA
DEWAN PIMPINAN WILAYAH
PROVINSI BENGKULU**

Sekretariat: Jln. Adam Malik 5 Perumahan Cempaka Permai RT.15 no.102 Kota Bengkulu
Email : dedyherawangusnan82@gmail.com/ CP: 085273372099

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 033/SP/DPW/QHI/X/2021

yang bertanda tangan dibawah ini Ketua QHI (Qur'anic Healing International)
Dewan Pimpinan Wilayah Bengkulu, Kecamatan Gading Cempaka kelurahan cempaka permai
Kota Bengkulu, menerangkan bahwa :

Nama : Neti Afriyanti
NIM : 1611210006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Peran Ruqyah Syar'iyah Terhadap Nilai Pendidikan
Agama Islam Dikomunitas Qur'anic Healing International
Kota Bengkulu
Tempat Penelitian : Disekretariat Qur'anic Healing International Bengkulu

Mengingat yang bersangkutan untuk keperluan Skripsi Mahasiswa guna melengkapi data
penulisan Skripsi maka dari pihak Dewan Pimpinan Wilayah Qur'anic Healing International
DPW Bengkulu memberikan izin untuk melakukan penelitian tersebut.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bengkulu, 27 Oktober 2021

Dedy Herawan Gusnan

DEWAN PIMPINAN WILAYAH
PROVINSI BENGKULU



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 4842 / In.11/F.II/TL.00/11/2021

09 November 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Ketua Qur'anic Healing International (QHI) Bengkulu
Di –
Bengkulu

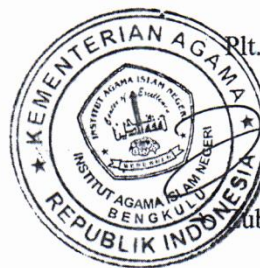
Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Peran Ruq'yah Syar'iyah Terhadap Nilai Pendidikan Agama Islam Dikomunitas Qur'anic Healing Internasional Kota Bengkulu**"

Nama : Neti Afriyanti
NIM : 1611210006
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : Qur'anic Healing International (QHI)
Bengkulu
Waktu Penelitian : 10 November s/d 08 Desember 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.



Plt. Dekan,

Subaedi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

ma : Meu Ariyanti Pembimbing I/II : Dr. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd.
M : 161121006 Judul Skripsi : Peran Ruqyah syar'iyah
rusan : Pai Komunitas Qur'anic Healing International Di Bengkulu
odi : Tarbiyah dan Tadris Terhadap Nilai Pendidikan Islam

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Rabu 18-11-2020	Proposal skripsi Bab I	- Pahami Tema dari Judul yang diangkat - miliki buku-buku Pakar a. UUD 20-2003 b. kamus bhs Indonesia - Pedoman sistematika Penulis - Jangan terlalu panjang kalimatnya	
Senin, 21-01-2021	Bab I	- judul di misal nama sasaran - landasan teori. * di tulis undicator Pd skripsi pake bhs. * Dasar penulisan penulisan kary di UC No 20/2003 Sisdik kes. * untuk ayat di Qur'an kejemah * skripsi dalam buku jad lu kutip	

Mengetahui
Dekan



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 196902081996037005

Bengkulu, 18 Januari 2021
Pembimbing I/II

DRS. H. RIZKAN SYAHBUDIN, M.Pd.
NIP. 196707071998031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

ma : Neti Amyanti Pembimbing I/II : DRS. H. Rizkan syahbudin, M.Pd
M : 161210006 Judul Skripsi : Peman. Ruyah syar'iyah komunitas
rusan : Pai Qur'anic Healing International Terhadap Nilai Pendidikan
odi : Tarbiyah dan Tadris Agama Islam Di Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Selasa 12 - 01 - 2021	Bab II Cendekia Teori	- Buat bab yang sesuai untuk ke judul - - pedoman' can pengetikan. A.. 1. a. 1) (2)	<u>ms.</u>
Jum'at	Bab II Jalur teori	- lebih di tambahkan kembali ke judul dan bagaimana kembali ke judul	<u>ms.</u>

Mengetahui
Dekan



Bengkulu, Januari 2021
Pembimbing I/II

ms.

DRS. H. Rizkan syahbudin, M.Pd
NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Neti Aprilianti Pembimbing I/II : Drs. H. Rizka Syahbudin, M.Pd.
 NIM : 1611210006 Judul Skripsi : Peran Tujuh Syariatyyah Komunitas
 Jurusan : Pai Qur'anic Healing International Terhadap Nilai Pendidikan
 Prodi : Tarbiyah dan Tadris Kan Agama Islam dikota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5	Rabu 20/1/2021	Bab I Bab III Metode penelitian	- Saran penerjemahan melalui penelitian kualitatif di masyarakat - bab 2 sudah di acc. - pengetahuan penelitian lebih - penelitian kualitatif ada dalam waktu - metode penelitian ke 3 metode itu di tambahkan, yaitu di dalam yg di penuhi	

Bengkulu, Januari 2021
 Pembimbing I/II

Drs. H. Rizka Syahbudin, M.Pd.
 NIP. 19620704199001000

Mengetahui



Dr. Zubaidi M.Ag, M.Pd
 NIP. 1963081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Neti Apriyanti Pembimbing I/II : Dr. Ali Akbarjeng, M.Pd
 NIM : 1611210006 Judul Skripsi : Peran-rugyah syar'iyah komunkar
 Jurusan : PAI Qur'anic healing International Terhadap Hlbi Pendidikan
 Prodi : Tarbiyah dan Tadris Agama Islam dikota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Kamis 21/1/2021	Propose Ba 1 - II	<p>pelajari bene Hz. tau: ya di adhekan dan Na'wah 1. Nilai 1 - Ruzayyatu: h</p> <p>Peran tau: w ke 1 dan 1 kaitannya & address 1 dan 1 ke 1 dan 1</p>	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 21 Januari 2021
Pembimbing I/II

NIP. 19750925200110101






KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI


Nama : Neu Afriyanti Pembimbing I/II : Dr. Ali Akbarono, M.Pd.
 NIM : 1611210006 Judul Skripsi : Peran ruqyah syar'iyah terhadap nilai pendidikan agama islam di komunitas
 Jurusan : Pai dan nilai pendidikan agama islam di komunitas
 Prodi : Tarbiyah dan Tadris Quranic healing International Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
2	Jum'at 3/3/2021	paper	1. pelajari secara utuh ttg a. nilai pendidikan Agama Islam. b. Ruqyah syar'iyah c. QH I. 2. Buat arsitek dan bimbingan tentang Ruqyah syar'iyah. 3. bimbingan & nilai di masyarakat dan masyarakat Femenan di Lampung.	  

Mengetahui
Dekan


Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 3 Maret 2021
Pembimbing I/II


Dr. Ali Akbarono, M.Pd
NIP. 197309231991121001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Meti Asriyanti Pembimbing I/II : DR. Ali Akbarjono, M. Pd
 NIM : 1611210006 Judul Skripsi : Peran ruqyah syar'iyah terhadap
 Jurusan : Pa1 Nilai Pendidikan agama islam dikomunitas Quranic
 Prodi : Tarbiyah dan Tadris healing International kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
4	Kamis / 19 Agustus 21	proposal	perbaikan metode & kebid'uan & kecerdasan kepi	
			Masih kurang lengkap Hedy	
5	Jum'at / 20 Agustus 21	proposal	Evaluasi penerapan & program Ace with empathy	

Mengetahui
 Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP 196903081996031005

Bengkulu, 19 Agustus 2021
 Pembimbing I/II

Dr. Ali Akbarjono, M. Pd
 NIP. 19750305200110100



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Neti Afriyanti Pembimbing I/II : DR.S. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
 NIM : 161210006 Judul Skripsi : Peran Ruqyah Syar'iyah Terhadap
 Jurusan : Pa1 Nilai Pendidikan Agama Islam Dikomunitas Qur'anic Healing
 Prodi : Tarbiyah dan Tadris International kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
2	Kamis 12-01-2022	Finishing pembai- lean utk bab II dan sub II	- Berdasarkan hasil pemerik- sa dan catatan pe- mbaihan sudah di- pembaihan - selanjutnya bimbingan by finishing dan di ke. utk di- teruskan ke pembimbing 1. - evaluasi proses dan pembaihan pembimbing 1	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 12-01-2022
Pembimbing I/II

DR.S. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd
NIP. 196207021968031002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Neti Afriyanti Pembimbing I/II : DRS. H. Rizkan Syahbudin, M. Ed
 NIM : 1611210006 Judul Skripsi : Peran Ruyah Syar'iyah Terhadap
 Jurusan : PaI Nilai Pendidikan Agama Islam Di komunitas Qur'anic
 Prodi : Tarbiyah dan Tadris Healing International kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Selasa 11-01-2022	Bimbingan Pemin Bab IV & V	1. Pedoman sisi pengantar paragraf. A. 1. a. 1. (a) 2. Sub judul yang & posisi di in kalimatnya. 3. Tabel garis & pasang garisnya 4. Hasil wawancara himt tetap ulang 12. Keikh 1 sptr 5. Perbaikan format saran & petryd	

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
 NIP.196903081996031005

Bengkulu, 11-01-2022
 Pembimbing I/II

DRS. H. Rizkan Syahbudin, M. Ed
 NIP. 196207021998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah PagarDewa Kota Bengkulu. Telp. (0736)51276-51171-538789

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Neti Afriyanti Pembimbing I/II : Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd
 NIM : 1611210006 Judul Skripsi : Peran Puqyah Syar'iyah
 Jurusan : PAI Terhadap Nilai Pendidikan Agama Islam Dikomunitas
 Prodi : Tarbiyah dan Tadris Qurbanic Healing International Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing
2.	Senin/31 Januari 22	Bab I - V	<ul style="list-style-type: none"> - Cek lagi penulisan & pengetikan. - Sumber data akurat & valid & benar - Logika dan alasan yg logis - Acc penulisan Uraian Ansipul


Bengkulu, 31-01-2022

Mengetahui

Pembimbing I/II

Dekan


 Mus Mulyati, S.Ag., M.Pd
 NIP. 197005142000031004


 Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
 NIP. 197509252001121004

DOKUMENTASI

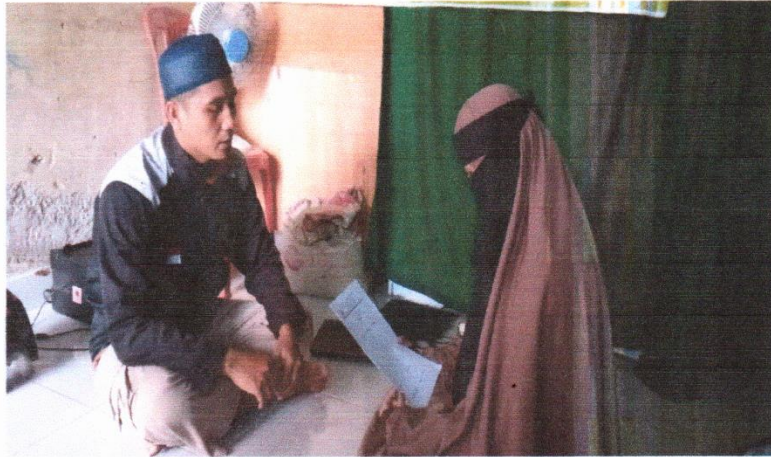


Foto wawancara dengan Ketua Qhi DPW Kota Bengkulu

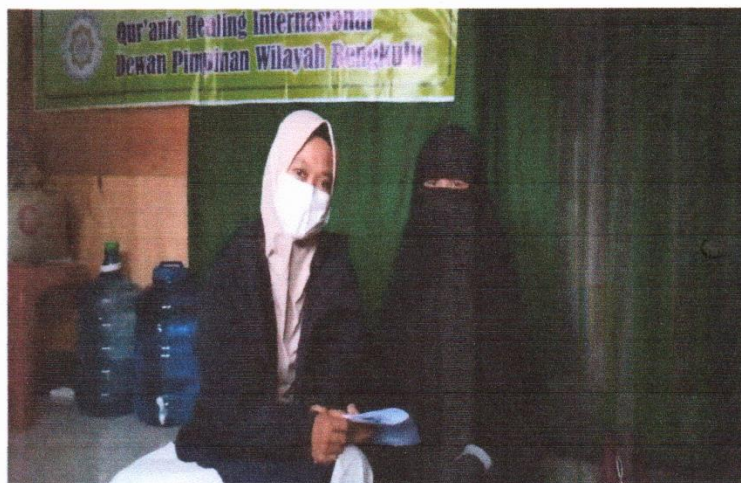


Foto Wawancara Dengan Yosi Saputri

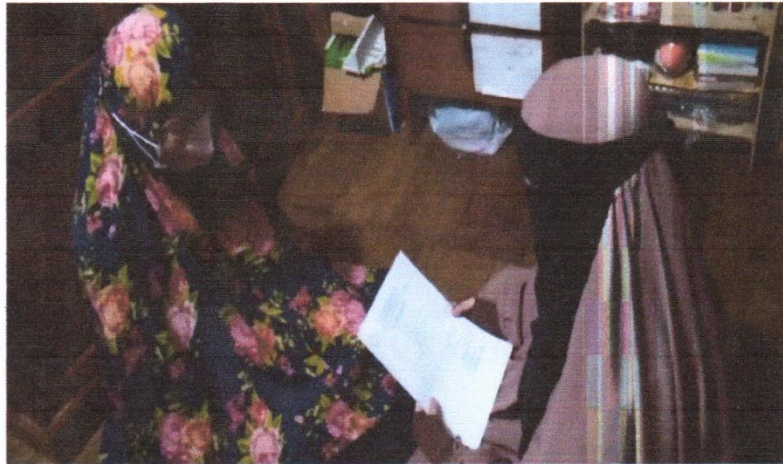


Foto Wawancara Dengan Ayu Ningsih



Foto Wawancara Dengan Dwi Wulandari



Foto Wawancara Dengan Elva Herawati



Foto di depan Sekretariat Qhi DPW Kota Bengkulu



Foto Terapi Ruqyah Dengan Ibu Uswatun Isnaini Abror



Foto Dengan Tim Aqhwat Qhi DPW Kota Bengkulu



Foto Tim Ikhwan Qhi DPW Kota Bengkulu